

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT "BISA ALON"  
BUDIDAYA IKAN DAN SAYURAN DALAM GALON  
DI DESA CIPONDOK KECAMATAN KADUGEDE  
KABUPATEN KUNINGAN**

**Oleh:**

**M Bani Fauzan S**

**Nrp. 21.04.185**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
PROGRAM SARJANA TERAPAN POLITEKNIK  
KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG  
2024**

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**PERMBERDAYAAN MASYARAKAT "BISA ALON"**  
**BUDIDAYA IKAN DAN SAYURAN DALAM GALON**  
**DI DESA CIPONDOK KECAMATAN KADUGEDE**  
**KABUPATEN KUNINGAN**

**Oleh: M Bani Fauzan S**  
**NRP. 21.04.185**

**Telah disetujui pada tanggal: 13, Desember 2024 Oleh:**

**Pembimbing I**



**Dr. Yana Sundayani, M.Pd**

**Pembimbing II**



**Dra. Ami Maryami, M.Si**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial**  
**Program Sarjana Terapan**  
**Politeknik Kesejahteraan Sosial**



**Dr. Denti Kardeti, M.Si**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena senantiasa memberikan petunjuk dan kemudahan sehingga praktikan mampu melaksanakan praktikum dan menyusun laporan praktikum komunitas tentang “ Pemberdayaan Masyarakat “BISA ALON” Budidaya Ikan dan Sayuran Dalam Galon Di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan” tepat pada waktunya.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil kegiatan Praktikum Komunitas yang telah dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024 sampai dengan 6 Desember 2024 di Di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. Kegiatan praktikum komunitas adalah sebagai salah satu kurikulum Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung pada semester VII.

Praktikan menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak maka praktikum dan hasil laporan ini tidak akan selesai tepat pada waktunya dan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, praktikan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Suharma, PhD selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Yana Sundayani, M.Pd, selaku dosen pembimbing dan supervisor kelompok 18 yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan kepada praktikan dengan penuh kesabaran dan pengorbanan waktu selama kegiatan Praktikum Komunitas;
3. Dr. Denti Kardeti M.Si., selaku Ketua Program Studi

Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

4. Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Ketua Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Dr. Pribowo, M.Pd, selaku Ketua Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
5. Rekan-rekan kelompok 18 yang saling membantu dan memberikan dukungan saat pelaksanaan praktikum komunitas.

Demikian laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, praktikan sangat menghargai kritikan dan saran dari pembaca.

Bandung, 13 Desember 2024

M Bani Fauzan S

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR FOTO.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas .....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas .....	2
1.2.1 <i>Tujuan Praktikum Komunitas</i> .....	2
1.2.2 <i>Manfaat Praktikum Komunitas</i> .....	3
1.3 Sasaran .....	4
1.4 Tahapan Kegiatan .....	4
1.4.1 <i>Tahap Persiapan</i> .....	4
1.4.2 <i>Pelaksana Praktikum</i> .....	7
1.4.3 <i>Pengakhiran Praktikum</i> .....	11
1.5 Sistematika Penulisan Laporan.....	11
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS.....	13
2.1 Metode Pekerjaan Sosial .....	13
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (Community Work) .....	13
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (Group Work) .....	18
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	22
2.2.1 Membangun Relasi (Dialog) .....	22
2.2.2 Asesmen (Discovery) .....	24
2.2.3 Rencana Intervensi (Discovery) .....	25

2.2.4 Intervensi (Development) .....	25
2.2.5 Evaluasi (Development) .....	26
2.2.6 Terminasi dan Rujukan (Continuity) .....	26
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam Community Work dan Group Work	27
2.4 Tinjauan Konseptual Yang Terkait Dengan Penangan Kasus .....	28
2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus.....	33
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS .....</b>	<b>34</b>
3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum .....	34
3.1.1 <i>Sejarah Singkat Desa Cipondok</i> .....	34
3.2 Visi dan Misi Desa Cipondok .....	35
3.2.1 <i>Visi</i> .....	35
3.2.2 <i>Misi</i> .....	36
3.2.3 <i>Potensi dan Sumber Desa Cipondok</i> .....	36
3.3 Program/Layanan yang diberikan Komunitas .....	40
3.3.1 <i>Kebijakan</i> .....	40
3.3.2 <i>Program</i> .....	40
3.4 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas.....	41
<b>BAB IV PELAKSANAAN INTRVENSI KOMUNITAS .....</b>	<b>42</b>
4.1 Tahap Membangun Relasi (Dialog) .....	42
4.1.1 <i>Proses</i> .....	42
4.1.2 <i>Hasil</i> .....	45
4.2 Tahap Asesmen (Discovery).....	46
4.2.1 <i>Asesmen Awal</i> .....	46
4.2.2 <i>Asesmen Lanjutan</i> .....	50
4.3 Tahap Rencana Intervensi (Discovery).....	52
4.3.1 <i>Proses</i> .....	52

4.3.2 Hasil.....	53
4.4 Tahap Intervensi (Development).....	54
4.4.1 Proses Intervensi.....	54
4.4.2 Hasil Intervensi.....	57
4.5 Tahap Evaluasi (Development).....	57
4.5.1 Tahap Evaluasi Proses.....	57
4.5.2 Tahap Evaluasi Hasil.....	58
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (Continuity).....	60
4.6.1 Terminasi.....	60
4.6.2 Rujukan.....	61
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS.....	62
5.1 Integrasi Metode Community Work dan Group Work.....	62
5.2 Refleksi Praktikan.....	62
5.2.1 Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri.....	62
5.2.2 Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial.....	63
5.2.3 Dilema Etik.....	63
5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.....	64
5.4 Tantangan Praktikum Komunitas.....	65
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	66
6.1 Simpulan.....	66
6.2 Rekomendasi.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Desa Cipondok.....	38
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jadwal Pembekalan Praktikum.....	6
Tabel 2. 1 Strategi dan Teknik.....	15
Tabel 2. 2 Teknik Pekerjaan Sosial Komunitas .....	16
Tabel 2. 3 Keterampilan dalam Comunity Work .....	17
Tabel 3. 1 Letak Geografis Desa Cipondok.....	36
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Dusun Ciganda Berdasarkan Jenis Kelamin .	37
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Dusun Ciganda Berdasarkan Jenis Kelamin .	38
Tabel 3. 4 Sarana Pendidikan di Desa Cipondok.....	39
Tabel 4. 1 Hasil MPA .....	48
Tabel 4. 2 Hasil SLA .....	49
Tabel 4. 3 Rencana Kegiatan .....	54

## DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 Home Visit ke Bapak Dusun.....	43
Foto 4. 2 Home Visit ke Bidan Cipondok .....	43
Foto 4. 3 Transect Walk di Desa Cipondok .....	44
Foto 4. 4 Ikut Serta Membantu Pembagian Vitamin ke Balita .....	45
Foto 4. 5 Mengajar di Paud Desa Cipondok.....	45
Foto 4. 6 Melakukan SLA dan MPA.....	47
Foto 4. 9 Pelaksanaan TOP.....	52
Foto 4. 10 Hasil TOP .....	54
Foto 4. 13 Terminasi dengan TKM.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Absensi Kehadiran CM .....	70
Lampiran 2 Absensi Kehadiran TOP .....	70
Lampiran 3 Surat Undangan CM .....	71
Lampiran 4 Absensi Lokakarya .....	71
Lampiran 5 Absensi Praktikan Minggu ke-1 .....	73
Lampiran 6 Absensi Praktikan Minggu ke-3 .....	73
Lampiran 7 Absensi Praktikan Minggu ke-4 .....	74
Lampiran 8 Schedule Praktikan .....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara agraris dan maritim memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan perikanan. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi masyarakat pedesaan, seperti sampah plastik, keterbatasan lahan, ketersediaan air, dan fluktuasi pendapatan akibat bergantung pada musim tanam tertentu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi yang berkelanjutan dan efisien dalam pemanfaatan sumber daya yang ada. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah program akuaponik.

Akuaponik merupakan sistem pertanian modern yang menggabungkan budidaya ikan (akuakultur) dan tanaman (hidroponik) dalam satu ekosistem yang saling menguntungkan. Air dari kolam ikan yang mengandung nutrisi digunakan untuk menyuburkan tanaman, sementara tanaman berperan menyaring air sehingga dapat digunakan kembali oleh ikan. Sistem ini tidak memerlukan lahan yang luas dan dapat diaplikasikan di berbagai kondisi, termasuk di pedesaan.

Implementasi program akuaponik di desa memiliki beberapa manfaat utama, di antaranya:

1. Efisiensi Lahan dan Air: Akuaponik memungkinkan budidaya ikan dan tanaman secara bersamaan dalam satu area kecil dengan kebutuhan air yang lebih rendah dibandingkan metode konvensional.
2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat: Dengan hasil panen yang lebih cepat dan efisien, masyarakat desa dapat memperoleh tambahan pendapatan dari penjualan ikan dan sayuran.

3. Ketahanan Pangan: Program ini mendukung kemandirian pangan desa dengan menyediakan sumber protein dari ikan dan sayuran segar yang bergizi.
4. Pemberdayaan Masyarakat: Akuaponik memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup.

Dengan memanfaatkan teknologi sederhana dan ramah lingkungan, program akuaponik diharapkan mampu menjadi solusi inovatif bagi masyarakat pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan ketahanan pangan, sekaligus mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan. Program ini juga sejalan dengan visi pemerintah untuk memajukan sektor pertanian dan perikanan sebagai tulang punggung perekonomian desa.

Melalui program ini, desa diharapkan dapat menjadi contoh model pertanian modern yang efisien, berkelanjutan, dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan lokal maupun pasar yang lebih luas.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan. Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan).

Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana

intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten. Pedoman Praktikum Komunitas ini merupakan panduan penting bagi para pembimbing/supervisor, mahasiswa, dan pihak *stakeholder* di komunitas pada pemerintah kelurahan/desa di Kabupaten Kuningan, guna memandu pelaksanaan praktikum mulai dari persiapan dan pra lapangan, pelaksanaan di lokasi praktikum, pengakhiran hingga penyusunan laporan praktikum.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas**

### 1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas

Tujuan Praktikum Komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya sebagai berikut:

#### 1.2.1.1 Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

#### 1.2.1.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu dalam:

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi

yang relevan.

4. Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
5. mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

#### 1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
6. terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi

praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

### **1.3 Sasaran**

Sasaran praktikum komunitas adalah perubahan kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan dan melaksanakan upaya-upaya bersama dalam kegiatan penyuluhan sosial dan peningkatan keberdayaan masyarakat, dalam mencegah dan menangani permasalahan sosial, mengoptimalkan potensi dan sumber yang ada, penguatan organisasi dan kelembagaan sosial, peningkatan kemitraan, serta pengembangan kebijakan lokal yang relevan. Sasaran perubahan dalam praktikum komunitas mencakup:

1. Warga masyarakat atau kelompok sasaran (target groups) dan/atau penerima manfaat upaya perubahan sosial
2. Berbagai elemen warga masyarakat (stakeholder dan/atau shareholder) sebagai kelompok kepentingan (interest groups)
3. Berbagai organisasi lokal yang relevan dengan isu yang ditangani
4. Pembuat kebijakan di tingkat pemerintahan lokal

## 1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Laporan praktikum institusi memiliki sistematika penulisan laporan sebagai berikut:

- BAB I: PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang akuaponik, tujuan dan manfaat praktikum komunitas, sasaran kegiatan praktikum komunitas, waktu dan lokasi praktikum, dan sistematika laporan.
- BAB II: LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat tentang metode pekerjaan sosial, tahapan dalam proses pekerjaan sosial, Peranan Pekerja Sosial dalam Community Work dan Group Work, Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, Regulasi yang mendukung penanganan kasus.
- BAB III: KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum, pendanaan, program pelayanan, sarana dan prasarana, serta profil penerima manfaat program/layanan komunitas.
- BAB IV: PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS**, memuat tentang proses dan hasil pada tahapan-tahapan yang dilakukan oleh praktikan selama memberikan intervensi pekerjaan sosial kepada penerima manfaat selama kegiatan praktikum ini berlangsung.
- BAB V: PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI**, memuat tentang Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode Community Work dan Group Work serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya). Keterlibatan Praktikan

dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Praktikum Komunitas.  
Tantangan Praktikum Komunitas.

**BAB VI: SIMPULAN DAN REKOMENDASI**, memuat tentang  
Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum)  
Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan  
organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan, dan  
penyuluhan sosial).

## BAB II

### LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 2.1 Metode Pekerjaan Sosial

##### 2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

Pekerjaan sosial dikenal sebagai profesi pertolongan profesional yang membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam melaksanakan keberfungsian sosialnya. Siporin dalam Dwi Heru Sukoco (2011:25) mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai “metode yang bersifat sosial dan institusional untuk membantu seseorang mencegah dan memecahkan masalah- masalah sosial yang mereka hadapi, untuk memulihkan dan meningkatkan kemampuan menjalankan fungsi sosial mereka”.

Berdasarkan pengertian pekerjaan sosial menurut Siporin, pekerjaan sosial merupakan suatu institusi sosial, artinya pekerjaan sosial mempunyai kedudukan dan fungsi yang strategis dalam konteks lembaga kesejahteraan sosial yang membantu mencegah permasalahan tidak muncul, memberikan solusi pemecahan masalah yang sedang dihadapi, memulihkan kembali fungsi sosial yang terganggu, dan meningkatkan kemampuan keberfungsian sosial sehingga mampu menghadapi tantangan dan hambatan yang ada.

Pekerjaan sosial makro atau pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planned change*) dalam organisasi dan komunitas. Menurut Netting (2004:3) “praktik pekerjaan sosial makro ini didasari oleh berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial”. Praktik pekerjaan sosial makro ini didasari oleh berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial. Netting

(2004) menyatakan bahwa pekerjaan sosial makro atau pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (planned change) dalam organisasi dan komunitas.

#### 2.1.1.1 Tujuan Pekerjaan Sosial Makro

Menurut Netting (2004:7) tujuan dari pekerjaan sosial makro adalah “untuk menciptakan dan mengembangkan suatu penyesuaian yang efektif antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dengan kebutuhan-kebutuhan”.

Selain itu terdapat pula tujuan khusus di dalam pekerjaan sosial makro diantaranya:

1. Memperoleh data dan fakta yang diperlukan.
2. Mengembangkan dan merubah program agar tercapai penyesuaian yang lebih baik antara sumber dan kebutuhan.
3. Meningkatkan efektivitas kerja dari lembaga-lembaga.
4. Meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program.
5. Mengembangkan pengertian umum tentang masalah, kebutuhan, tujuan, program dan metode yang dipakai.
6. Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan masyarakat.

#### 2.1.1.2 Fungsi Pekerjaan Sosial Makro

Netting (2004) menyatakan bahwa terdapat fungsi-fungsi dari praktik pekerjaan sosial makro atau pekerjaan sosial berbasis masyarakat, diantaranya: Memperoleh dasar-dasar faktual yang lengkap bagi penyusunan perencanaan dan pelaksanaan. Fakta-fakta yang harus diidentifikasi pekerja sosial yaitu:

1. Ciri-ciri dan luasnya masalah.

2. Ciri-ciri dan luasnya sumber-sumber yang tersedia.
3. Ciri-ciri dan luasnya usaha kesejahteraan sosial.
4. Memulai, mengembangkan, merubah, melaksanakan dan mengakhiri suatu program.
5. Menciptakan, mempertahankan dan meningkatkan standar kesejahteraan sosial dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi usaha kesejahteraan sosial dan lembaga kesejahteraan sosial.
6. Mengembangkan dan memberikan fasilitas interelasi dan meningkatkan koordinasi antara organisasi, kelompok, dan individu yang terlibat.
7. Mengembangkan pengertian yang baik dari seluruh warga masyarakat.
8. Mengembangkan dukungan dan partisipasi di dalam kegiatan kesejahteraan sosial.

#### 2.1.1.3 Model – Model Praktik Pekerjaan Sosial Makro

Rothman dan Tropman mengemukakan tiga model intervensi dalam praktik pekerjaan sosial makro, yaitu:

##### 1. Model *Locality Development*

Model ini biasa juga disebut *Community Development*. Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal. “Pengembangan masyarakat lokal merupakan proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri” (United Nation, dalam Suharto, 1997:294). Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. *Locality Development* pada dasarnya

merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Pengembangan Masyarakat Lokal/Locality Development lebih berorientasi pada tujuan proses daripada tujuan tugas atau tujuan hasil. Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi kemandirian, peningkatan informasi, komunikasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat.

## 2. Model *Social Planning*

Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks. Perencanaan sosial merupakan proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu. Perencanaan sosial merupakan proses yang lebih berorientasi pada tujuan tugas. Sistem klien pada umumnya adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*) atau kelompok rawan sosial ekonomi, seperti para PRSE, orang cacat, janda, yatim piatu, wanita atau pria tunasosial, dan sebagainya. Pekerja sosial berperan sebagai perencana sosial yang memandang mereka sebagai “konsumen” atau “penerima pelayanan”. Keterlibatan para penerima pelayanan dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan, dan pemecahan masalah bukan merupakan prioritas karena pengambilan keputusan dilakukan oleh para pekerja sosial di lembaga-lembaga formal, semisal lembaga kesejahteraan sosial, peradilan, pembangunan desa, kesehatan, atau kependudukan.

### 3. Model *Social Action*

Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian/kelompok yang kurang beruntung (yang sering kali tertindas) yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya.

Aksi sosial merupakan model pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk melakukan perubahan-perubahan yang mendasar dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribution of resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Model aksi sosial didasari oleh suatu pandangan bahwa masyarakat merupakan korban dari adanya ketidakadilan struktur.

#### 2.1.1.4 Prinsip Pekerjaan Sosial Makro

Jim Ife (2006), mengemukakan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat antara lain sebagai berikut:

1. *Integrated development* (pembangunan yang terintegrasi). Pembangunan sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, lingkungan dan spiritual. Kesemuanya merupakan aspek-aspek yang mewakili kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pembangunan masyarakat harus meliputi ke enam aspek tersebut.
2. *Confronting structural disadvantage* (menghadapi struktur yang merugikan).
3. *Human rights* (hak-hak manusia). Hak-hak manusia merupakan faktor yang penting dalam pekerjaan pengembangan masyarakat baik dari arti negatifnya maupun dari arti positifnya.
4. *Sustainability* (berkelanjutan). Prinsip berkelanjutan merupakan

komponen penting dari pendekatan ekologi. Jika pengembangan masyarakat menjadi bagian dari pembentukan sosial, ekonomi dan politik baru, pasti struktur dan proses akan berkelanjutan.

5. *Empowerment* (pemberdayaan). Empowerment seharusnya menjadi tujuan dari semua pengembangan masyarakat. Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitasnya untuk menghadapi hari depan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.
6. *The personal and the political* (personal dan politik). Hubungan antara personal, political, individu, struktural atau masalah-masalah pribadi dan masalah- masalah umum merupakan komponen penting dari pengembangan masyarakat. Hal itu hanya jika hubungan ini membuat kebutuhan-kebutuhan manusia, masalah, aspirasi, derita dan penerimaan dapat diartikan ke dalam level kegiatan masyarakat yang efektif.
7. *Community ownership* (rasa kepemilikan komunitas). Dasar dari pengembangan masyarakat merupakan konsep dari kepemilikan masyarakat dan kunci prinsipnya adalah untuk memperluas kepemilikan masyarakat dan berusaha untuk menyusunnya dalam masyarakat yang tidak memilikinya.
8. *Self reliance* (kepercayaan diri). Masyarakat ini berusaha untuk mencari kegunaan dari sumber-sumber apapun yang mungkin didapatkan daripada mengandalkan dukungan eksternal.
9. *Independence from the state* (kebebasan dari negara). Pendekatan dalam pengembangan masyarakat harus dapat meminimalisir bantuan dana dari pemerintah, dana tersebut dapat diperoleh dari sumber lain.. jika pengembangan masyarakat tidak bergantung pada pemerintah maka kedudukannya akan lebih kuat sehingga dapat mengkritik

pemerintah dan bebas dari intervensi pemerintah.

10. *Immediate goals and ultimate visions* (tujuan yang jelas dan visi yang baik) Bagi pengembangan masyarakat, kedua elemen tersebut sangat penting, sehingga perlu untuk mempertahankan keseimbangan antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
11. *Organic development* (pengembangan organik). Pengembangan organik berarti hal-hal dan nilai-nilai bagian dari atribut masyarakat dapat mendorong pengembangan masyarakat dan melakukannya dengan cara-cara yang unik, melalui suatu pengertian dari hubungan kompleks antara masyarakat dan lingkungannya.
12. *The pace of development* (langkah pengembangan). Konsekuensi dari pengembangan organik adalah masyarakat itu sendiri yang harus menentukan langkah-langkah pada saat pengembangan berlangsung. Upaya untuk mendorong pengembangan suatu masyarakat yang tergesa-gesa bisa berakibat fatal, masyarakat akan kehilangan rasa memiliki atau bertanggung jawab dalam proses tersebut. Pengembangan masyarakat akan berhasil atau bergerak dengan kecepatan atau langkah dari komunitas itu sendiri.
13. *External expertise* (keahlian eksternal). Prinsip-prinsip ekologi dari keberagaman penekanan-penekanan bahwa tidak ada satu cara penyelesaian dan tidak hanya satu jawaban yang berlaku pada setiap masyarakat.
14. *Community building* (membangun masyarakat). Semua pengembangan masyarakat harus bertujuan atau menuju pada pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat melibatkan penguatan dari social interaksi dalam masyarakat, mempersatukan orang-orang dan membantu mereka.
15. *Process and outcome* (proses dan hasil). Tekanan antara

proses dan hasil telah menjadi isu utama dalam pekerjaan komunitas. Sebuah pendekatan yang kaku cenderung menekankan pada hasilnya. Yang paling penting adalah hasil yang telah tercapai dan bagaimana proses dianggap kurang penting.

16. *The integrity of process* (integritas proses). Proses yang digunakan dalam pengembangan masyarakat sama pentingnya dengan hasilnya, dan dalam segala sudut pandang dalam melihat hasil tujuan. Integritas dari proses adalah bertujuan untuk menjamin peningkatan pengembangan masyarakat.
17. *Non-violence* (tanpa kekerasan). Prinsip tanpa kekerasan tidak hanya mentiadakan kekerasan fisik antara orang-orang. Ide atau gagasan dari kekerasan terstruktur secara tidak langsung menggambarkan bahwa struktur social dan institusi-institusi dari mereka sendirilah yang menentukan kekerasan tersebut.
18. *Inclusiveness* (ketercapaian). Mengaplikasikan prinsip dari keterlibatan kepada community development memerlukan proses yang selalu melibatkan daripada tidak melibatkan, semua orang pada hakikatnya dihargai walaupun mereka mempunyai pandangan yang berbeda dan perlu diberikan kepercayaan untuk berubah tanpa harus malu.
19. *Consensus* (konsensus). Kesepakatan dilakukan dalam melakukan perjanjian dan bertujuan untuk mencapai suatu solusi yang mana seluruh kelompok akan mempunyai rasa memiliki. Ini adalah dampak dari prinsip tanpa kekerasan dan keterlibatan.
20. *Cooperation* (kerjasama). Pada lapisan dasar, pengembangan masyarakat bisa untuk membangun kerjasama kegiatan masyarakat dengan mempersatukan orang secara bersama-sama dan menemukan solusi secara bersama-sama pula.

21. *Participation* (partisipasi). Pembangunan masyarakat harus selalu bisa mencari cara untuk memaksimalkan partisipasi dengan tujuan semua orang dapat terlibat secara aktif.
22. *Defining need* (menentukan kebutuhan). Merupakan hal yang paling penting dalam menekankan dari pentingnya pendeskripsian kebutuhan dalam pengembangan masyarakat.

#### 2.1.1.5 Strategi, Teknik, dan Taktik

Strategi adalah usaha-usaha menyeluruh yang dirancang untuk menjamin agar perubahan-perubahan yang diusulkan dapat diterima oleh berbagai partisipan atau berbagai stakeholders yang akan terlibat dalam proses perubahan. Taktik menunjuk pada teknik-teknik tertentu termasuk perilaku-perilaku tertentu yang akan diterapkan agar strategi dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Secara garis besar, ada tiga strategi yang dapat diterapkan dalam melakukan perubahan yang direncanakan yaitu sebagai berikut:

1. Kolaborasi adalah relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan dimana mereka menyetujui bahwa perubahan harus dilakukan. Berfokus pada win-win solution, setiap sistem menyetujui setiap perubahan dan mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersamaan.
2. Kampanye menunjuk pada kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan pihak lain akan pentingnya suatu perubahan. Strategi ini masih berfokus pada win- win solution.
3. Kontes menunjuk pada kompetisi yang bersifat menang kalah dan digunakan manakala masing-masing pihak tidak atau belum memiliki kesepakatan bersama mengenai perubahan yang diusulkan.

#### 2.1.1.6 Proses

Terdapat proses intervensi Komunitas menurut DuBois (2005)

adalah sebagai berikut:

1. Persiapan untuk bekerjasama (*preparing to work together*)
2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*Trust Building*)
3. Pembentukan dan pengembangan partnership (*developing partnersrhip*)
4. Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)
5. Penentuan arah kegiatan (*defining directions*)
6. Penggalan sumber daya (*exploring resource system*)
7. Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*analyzing resourcecapabilities*)
8. Membentuk tim (*team building*)
9. Memperkuat motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*)
10. Membingkai solusi (*framing solution*): perumusan alternative solusi, pemilihan alternative solusi yang paling pas, dan mempublikasikannya.
11. Mengaktifkan dan memperkuat interaksi sosial antar anggota kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial (*activating interaction*)
12. Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*)
13. Memperluas peluang (*expanding opportunities*)

#### 2.1.1.7 Peran Pekerja Sosial dalam Praktik Pekerjaan Sosial Makro

Dalam melakukan pelaksanaan praktik pekerjaan sosial dalam bidang makro, seorang pekerja sosial profesional mempunyai beberapa peran sebagai berikut:

1. Peranan Fasilitasi

Peran fasilitasi adalah peran yang berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat. Pekerja sosial berperan sebagai fasilitator.

Keahlian yang diperlukan pekerja sosial makro dalam peranan fasilitasi antara Lain:

1). Animasi Sosial

Kemampuan untuk menginspirasi, mengantusias, mengaktivasi, menstimulasi, menggerakkan dan memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan. Terdapat enam aspek yang perlu dimiliki:

- (1). Antusiasme murni terhadap tugas yang ditangani (tulus)
- (2). Komitmen (konsisten)
- (3). Integritas (dapat dipercaya)
- (4). Komunikasi
- (5). Pemahaman dan analisis (refleksi kritis)
- (6). Kepribadian (terbuka dan ramah)

2). Mediasi dan Negosiasi

Pekerja sosial masyarakat akan sering berhadapan dengan konflik- konflik kepentingan maupun konflik nilai dalam masyarakat. Dalam rangka menghadapi konflik-konflik, pekerja sosial masyarakat seringkali memerankan diri sebagai mediator. Diperlukan kemampuan untuk mendengarkan dan memahami pandangan kedua belah pihak yang bertikai agar bisa membantu mencari suatu upaya konsensus.

3). Dukungan

Memberikan dukungan kepada orang-orang yang terlibat dalam struktur dan aktivitas masyarakat yang ada.

Dukungan itu meliputi upaya untuk memperkuat seseorang, mengakui dan menghargai nilai orang, menghargai kontribusi orang lain, menyediakan dukungan bersifat praktis, seperti menyajikan kopi/teh sesudah pertemuan. Dukungan dapat juga bersifat formal dan terstruktur seperti memberikan penghargaan dalam suatu forum pertemuan masyarakat.

4). Membangun Konsensus

Membangun kesepakatan merupakan perluasan dari mediasi. Konsensus meliputi upaya-upaya yang bertujuan untuk menitik beratkan pada tujuan bersama, pengidentifikasian kepentingan bersama, serta upaya-upaya pemberian bantuan bagi pencapaian konsensus yang dapat diterima oleh semua masyarakat. Konsensus menunjukkan suatu kegiatan yang telah disetujui dan masing-masing pihak menyepakati serta memberikan penghargaan pada perbedaan pandangan yang ada.

5). Memfasilitasi Kelompok

Seorang pekerja sosial masyarakat akan memainkan peranan fasilitasi dengan suatu kelompok, apakah secara formal sebagai seorang pemimpin, atau secara informal sebagai anggota kelompok yang mampu membantu kelompok untuk mencapai tujuannya dengan cara efektif.

6). Pemanfaatan Keterampilan dan Sumber-Sumber

Peran penting dari pekerja sosial masyarakat adalah untuk mengidentifikasi dan menempatkan sumber-sumber, serta membantu masyarakat untuk melihat bagaimana sumber-sumber itu dapat digunakan.

7). Pengorganisasian

Pengorganisasi digambarkan sebagai seseorang yang

“membuat sesuatu dan terjadi”. Peranan ini memerlukan peranan berfikir apa yang perlu dilakukan, dan meyakinkan bahwa hal itu terjadi.

## 2. Peranan Edukasi

Kategori kedua dari peranan pekerja sosial masyarakat adalah peranan edukasi. Jika pada peranan fasilitasi, pekerja terlibat dalam menstimulasi dan mendukung proses-proses masyarakat, maka peranan edukasi menuntut pekerja lebih aktif dalam setting agenda. Keahlian yang diperlukan pekerja sosial makro dalam peranan edukasi antara lain:

### 1). Menumbuhkan kesadaran.

Menumbuhkan kesadaran dimulai dengan menghubungkan pribadi dengan politik, atau individu dengan struktural.

### 2). Pemberian informasi.

Pekerja sosial secara sederhana memberikan informasi yang relevan kepada orang/masyarakat dapat menjadi peranan yang sangat bermanfaat bagi seorang pekerja sosial masyarakat.

### 3). Pelatihan.

Pelatihan merupakan peranan edukatif yang sangat khusus, peranan ini secara sederhana menyangkut mengajar orang-orang atau masyarakat bagaimana melakukan sesuatu.

## 3. Peranan Representasi

Peranan ini digunakan untuk menunjukkan peranan pekerja sosial masyarakat dalam berinteraksi dengan badan-badan eksternal/luar, demi kepentingan atau keuntungan masyarakat. Keahlian yang diperlukan pekerja sosial makro dalam peranan

representasi antara lain:

1). Memperoleh Sistem Sumber

Disatu sisi, prinsip kepercayaan diri berusaha memanfaatkan sumber- sumber yang mungkin diperoleh dari dalam masyarakat, namun ada waktunya bila seorang pekerja sosial masyarakat perlu mencari sumber- sumber dari sumber eksternal.

2). Advokasi

Peranan advokasi merupakan peranan yang sangat berkuasa, sehingga dengan peranan ini pekerja sosial masyarakat mudah berada/masuk dalam posisi yang berwenang.

3). Media Massa

Pekerja sosial masyarakat dalam beberapa hal perlu menggunakan media secara efektif. Peranan ini menyangkut kemampuan pekerja sosial masyarakat dalam penerbitan, melakukan interview di radio, televisi atau media cetak atau partisipasi dalam suatu debat atau forum.

4). Hubungan Masyarakat

Pekerja sosial masyarakat perlu menyadari tentang image yang perlu diproyeksikan oleh proyek masyarakat, serta untuk mempromosikan image/gagasan yang tepat dalam konteks yang lebih luas.

5). Jaringan Kerja

Hal ini berarti membangun hubungan de dengan banyak orang, dan mampu memanfaatkan mereka untuk mempengaruhi perubahan.

6). Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman

Pekerja sosial perlu saling membagi pengalaman dengan

orang lain, baik dengan sesama pekerja sosial masyarakat maupun dengan anggota masyarakat.

#### 4. Peranan Teknis

Keahlian yang diperlukan pekerja sosial makro dalam peranan teknik antara lain:

##### 1). Penelitian

Peranan ini berkaitan dengan peranan pekerja sosial masyarakat dalam penelitian sosial. Menggunakan berbagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial untuk mengumpulkan data yang relevan dan untuk menganalisa dan menyajikannya.

##### 2). Penggunaan Komputer

Sangatlah penting bagi pekerja sosial masyarakat untuk mampu menggunakan komputer, selain itu penggunaan komputer dapat menjadi bagian dari strategi pengembangan masyarakat untuk membantu anggota masyarakat lainnya dalam memperoleh keterampilan komputer.

##### 3). Persentasi Lisan dan Tulisan

Pekerja sosial masyarakat pasti membuat tulisan-tulisan, tulisan-tulisan ini mencakup laporan tertulis, pengeluaran dana, laporan-laporan pertemuan, kertas diskusi dan surat-surat.

##### 4). Manajemen

Peranan manajemen menjadi penting pada saat pertanggung jawaban pengelolaan proyek. Pada level masyarakat, konsep-konsep seperti manajemen menengah tidak diterapkan secara normal.

##### 5). Kontrol Finansial

Peranan teknis yang terakhir adalah manajemen keuangan. Dalam bidang ini, biasanya pekerja sosial masyarakat memiliki latar belakang atau pengalaman sedikit dalam hal ini, dan mungkin akan lebih baik bila ia mencari asisten yaitu orang yang memiliki keahlian akunting.

#### 2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

Social Group Work merupakan suatu pelayanan kepada kelompok, yang tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok memperbaiki penyesuaian sosial mereka (*social adjustment*), dan tujuan keduanya untuk membantu kelompok mencapai tujuan-tujuan yang disepakati oleh masyarakat.

Menurut Skidmore & Thakery, (dalam Slamet Widodo, 2021-56), Social Group Work-Merupakan suatu metode bekerja dengan orang lain dalam kelompok (dua orang atau lebih) yang ditujukan untuk mengembangkan keberfungsian sosial dan untuk mencapai tujuan sosial yang diharapkan. Suatu metode untuk mengurangi atau memperkecil hambatan yang ada dalam melakukan interaksi sosial atau mencapai tujuan sosial yang diharapkan.

Menurut Gisela Konopka (dalam Slamet Widodo, 2021-56), SGW merupakan suatu metode dalam pekerjaan sosial yang bertujuan untuk membantu keberfungsian individu dalam kelompok. Merupakan suatu pendekatan yang secara sadar diarahkan untuk mengembangkan kemampuan individu semaksimal mungkin dengan suatu kelompok.

Pekerjaan sosial kelompok merupakan suatu metode, di mana individu dalam kelompok serta badan sosial dibantu oleh pekerja sosial yang membimbing interaksinya dalam program kegiatan, sehingga mereka berhubungan satu dengan yang lainnya untuk mencapai pertumbuhan yang matang. Untuk mencapai

perkembangan individu, kelompok dan masyarakat. Suatu cara kerja/prosedur yang sistematis dan terencana, kepada individu dalam kelompok dalam lembaga/masyarakat, melalui interaksi dalam program kegiatan berupa relasi, proses, pengalaman, bimbingan kelompok dl, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab, motivasi, penyesuaian diri, partisipasi, rasa terikat yang pada akhirnya terjadi perubahan dalam perilaku individu.

#### 1. Tujuan Sosial *Group Work*

- 1) Perbaikan Bila anggota kelompok, mengalami disfungsi/gangguan sosial dan person dalam lingkungan sosial mereka, maka pengalaman kelompok dapat dijadikan untuk mengadakan perbaikan.
- 2) Pencegahan Bila anggota kelompok terancam oleh kerusakan fungsi personal dan sosial, maka pengalaman kelompok dapat didayagunakan untuk mempertahankan serta meningkatkan pelaksanaan fungsi secara baik. Contoh: Remaja yang tinggal di lingkungan yang buruk, ibu muda yang tidak menikah dil.
- 3) Pertumbuhan sosial secara normal Pengalaman kelompok yang dibimbing pekerja sosial mampu membantu memperlancar pertumbuhan sosial secara normal serta pelaksanaan fungsi-fungsi sosial secara lebih baik. Contoh: Anggota kepemudaan dalam Masyarakat. Peningkatan kemampuan kepribadian Pengalaman kolektif yang saling tukar menukar pengalaman dalam kelompok, maka individu akan mengembangkan keterampilan sosial, bakat terpendam, hobi, yang dicapai secara memadai melalui kehidupan individu. Contoh: Diskusi intelektual, pengembangan minat, kelompok kegiatan sosial yang memungkinkan setiap anggota untuk tumbuh dan memperoleh pengalaman hidup

yang lebih lengkap.

- 4) Peningkatan tanggung jawab sosial dan partisipasi sebagai warga masyarakat. Pengalaman kelompok yang terbimbing dengan baik akan mampu menciptakan pengalaman yang dapat membuat para anggota kelompok untuk menyerap nilai tanggung jawab terhadap sesama, nilai demokrasi, baik untuk kepentingan pribadi, kelompok dan masyarakat. Contoh: Anggota terlibat dalam suatu pengambilan keputusan mengambil suatu peran tertentu dalam kelompok, pengalaman membantu dan dibantu, pengalaman bertindak secara kolektif.

### 3. Tipe-tipe Kelompok

Siporin, 1975; Zastrow, 1982; Morales, 1989 (dalam Slamet Widodo, 2021- 58) Pekerjaan sosial adalah profesi pertolongan kemanusiaan yang fokus utamanya adalah membantu agar orang dapat membantu dirinya sendiri. Dalam proses pertolongannya, pekerjaan sosial berpijak pada nilai, pengetahuan dan keterampilan profesional yang mengedepankan prinsip keberfungsian sosial (*social functioning*).

Pekerjaan sosial kelompok merupakan metode pekerjaan sosial yang menggunakan pengalaman kelompok sebagai sarana utama untuk membantu meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan peranan sosial, pertumbuhan atau perubahan di antara anggota-anggota kelompok. Pekerja sosial menggunakan keterampilan dan pengetahuannya untuk memahami dan mempengaruhi terjadinya proses-proses kelompok serta memberikan pelayanan kepada individu di dalam kelompok.

Menurut Zastrow & Ashman (2004) (dalam Slamet Widodo, 2021-59), yang menyebutkan bahwa sistem mezzo dalam pekerjaan sosial berkenaan dengan beberapa kelompok kecil, yaitu keluarga, kelompok kerja, dan kelompok-kelompok sosial lainnya. Teknik-teknik

kelompok yang dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah antara lain:

1. Kelompok Percakapan Sosial (*Social Conversation Group*)

Kelompok percakapan sosial adalah kelompok yang bertujuan untuk membantu individu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan membangun hubungan sosial. Kelompok ini biasanya terdiri dari orang-orang yang ingin meningkatkan kemampuan percakapan mereka dan membangun hubungan sosial dengan orang lain. Kelompok ini bisa terdiri dari individu dari berbagai latar belakang dan usia yang berbeda, dan sering kali membahas topik-topik yang ringan dan menyenangkan.

2. Kelompok Rekreasional (*Recreational Group*)

Kelompok rekreasional adalah kelompok yang bertujuan untuk memberikan pengalaman rekreasi kepada anggotanya. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk memberikan kesenangan dan membangun hubungan sosial yang positif. Kelompok rekreasional dapat terdiri dari berbagai kegiatan, seperti olahraga, permainan, dan liburan bersama. Kelompok ini dapat membantu individu untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental mereka.

3. Kelompok Rekreasional Keterampilan (*Recreational Skill Group*)

Kelompok rekreasional keterampilan adalah kelompok yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk belajar dan meningkatkan keterampilan mereka dalam suatu bidang tertentu. Kelompok ini dapat terdiri dari berbagai kegiatan, seperti kelompok seni, kelompok musik, atau kelompok fotografi.

Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk memberikan kesenangan dan membangun hubungan sosial yang positif, sambil juga memberikan kesempatan untuk belajar dan meningkatkan keterampilan.

4. Kelompok Pendidikan (*Educational Group*)

Kelompok pendidikan adalah kelompok yang bertujuan untuk memberikan pengajaran atau pelatihan dalam suatu bidang tertentu. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya dalam suatu bidang tertentu. Kelompok pendidikan dapat terdiri dari berbagai topik, seperti kelompok belajar, kelompok bahasa asing, atau kelompok pelatihan keterampilan kerja. Kelompok ini dapat membantu individu untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dan membuka peluang baru dalam karier mereka.

5. Kelompok Sosialisasi (*Socializational Group*)

Kelompok sosialisasi adalah kelompok yang bertujuan untuk membantu individu membangun hubungan sosial dan memperluas jaringan sosial mereka. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk memfasilitasi interaksi sosial yang positif dan membangun hubungan yang mendukung. Kelompok ini dapat terdiri dari berbagai kegiatan, seperti makan malam bersama, pertemuan sosial, atau kelompok hobi. Kelompok sosialisasi dapat membantu individu untuk merasa lebih terhubung dengan orang lain dan mengurangi rasa kesepian.

6. Kelompok Penyembuhan (*Therapeutic Group*)

Kelompok penyembuhan adalah kelompok yang bertujuan untuk membantu individu mengatasi masalah emosional atau psikologis. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk

memberikan dukungan emosional, pembelajaran keterampilan, dan kesempatan untuk berekspresi. Kelompok ini biasanya dipimpin oleh seorang terapis atau konselor yang terlatih. Kelompok penyembuhan dapat membantu individu untuk meningkatkan kesehatan mental mereka dan mengatasi masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, atau trauma.

7. Kelompok Pengambilan Keputusan dan Pemecahan Masalah (*Decision Making and Problem Solving*)

Kelompok pengambilan keputusan dan pemecahan masalah adalah kelompok yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok dalam membuat keputusan atau menyelesaikan masalah. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk membantu anggotanya mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan yang efektif. Kelompok ini biasanya terdiri dari orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama atau terkait dalam suatu masalah atau keputusan tertentu.

8. Kelompok Bantu Diri (*Self-Help Group*)

Kelompok bantu diri adalah kelompok yang terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah atau kepentingan yang sama dan bertujuan untuk membantu satu sama lain dalam mengatasi masalah tersebut. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk memberikan dukungan emosional, informasi, dan sumber daya untuk anggotanya. Kelompok bantu diri dapat terdiri dari berbagai topik, seperti kelompok dukungan bagi orang dengan penyakit tertentu, kelompok dukungan bagi korban kekerasan, atau kelompok dukungan bagi keluarga yang memiliki anggota dengan kebutuhan khusus.

9. Kelompok Sensitivitas (*Sensitivity Group atau Encounter*)

*Group*) Kelompok sensitivitas adalah kelompok yang bertujuan untuk membantu individu meningkatkan kesadaran tentang diri sendiri dan orang lain. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk membantu anggotanya mengembangkan keterampilan dalam berinteraksi dengan orang lain dan meningkatkan pemahaman mereka tentang Kelompok sensitivitas biasanya melibatkan kegiatan seperti permainan peran, latihan perhatian, dan diskusi kelompok. Kelompok ini dapat membantu individu untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka dan membangun hubungan yang lebih sehat dengan orang lain.

## **2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial**

### **2.2.1 Membangun Relasi (*Dialog*)**

Membangun Relasi (*Dialog*) adalah kegiatan yang mengawali praktikum komunitas, yang merupakan kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat.

Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Terdapat beberapa teknologi pekerjaan sosial yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan inisiasi sosial, seperti:

#### **1. Community Involvement**

Community involvement merupakan teknologi dalam pekerjaan sosial dimana pekerja sosial melakukan peleburan diri dengan berbagai kegiatan yang ada di masyarakat, seperti majelis taklim,

sholat berjamaah di masjid, Gotong Royong, dan kegiatan masyarakat lainnya. Tujuan dilaksanakannya community involvement adalah untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat agar diterima menjadi bagian dari mereka. Selain itu pekerja sosial juga dapat memanfaatkan teknologi ini sebagai media perkenalan diri.

## 2. Transect Walk

Traksect walk merupakan teknologi pekerjaan sosial yang dilaksanakan dengan melakukan penelusuran wilayah kerja sambil mnelakukan observasi langsung tentang situasi dan kondisi wilayah kerja termasuk di dalamnya sumber daya yang ada dengan tujuan untuk mengenali medan dan memperoleh pengetahuan dasar tentang sumber daya yang dimiliki, sehingga memudahkan ketika memfasilitasi diskusi warga.

## 3. Home Visit

Home visit merupakan kegiatan mengunjungi rumah-rumah yang berada di wilayah praktik pekerja sosial, baik rumah tokoh masyarakat maupun masyarakat pada umumnya. Tujuan pelaksanaan teknologi ini adalah sebagai media untuk lebih mengakrabkan diri dan sosialisasi. Selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melaksanakan diskusi informal maupun kontekstual sesuai rencana kerja.

## 4. Diskusi Informal

Diskusi informal merupakan kegiatan pertukaran informasi antara pekerja sosial dengan masyarakat yang dilaksanakan pada kerumunan warga yang ditemui saat transek atau saat melakukan home visit dengan tujuan sebagai media perkenalan, sosialiasi dan pengakraban.

### 2.2.2 Asesmen (*Discovery*)

Asesmen adalah proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu

pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat.

1. Masalah, memahami secara konseptual dan mendefinisikan masalah atau kebutuhan, memahami riwayat kemunculannya (sebab akibatnya), memahami data tentang masalah baik secara kuantitatif dan informasi lainnya.
2. Populasi, memahami pihak-pihak yang terkena atau mengalami permasalahan, memahami karakteristiknya, dan memahami apa makna masalah bagi masyarakat atau kelompok dalam masyarakat;
3. Arena, memahami profil komunitas, membuat peta masyarakat (identifikasi potensi, sumber, kekuatan, pihak yang mendukung, pihak menentang (oposan), merumuskan batasan rencana perubahan yang akan dilakukan.

Teknik dan teknologi yang dapat diterapkan dalam tahap asesmen adalah sebagai berikut:

1. *Methodes Participatory Assesment (MPA)* *Methodes participatory assessment* adalah salah satu metode asesmen yang dilaksanakan secara partisipatoris atau mengedepankan unsur partisipasi dari masyarakat. Dengan menggunakan teknik ini, pekerja sosial dapat memperoleh informasi mengenai permasalahan, kebutuhan, peotensi, dan sumber yang ada di tengah masyarakat.

### 2.2.3 Rencana Intervensi (*Discovery*)

Rencana intervensi pada dasarnya merupakan perencanaan strategis yang mensyaratkan pengumpulan data dan informasi secara luas, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, serta

implikasi masa depan atas keputusan yang dibuat.

Rencana intervensi sebaiknya memuat perencanaan strategis yang dapat memfasilitasi komunikasi, partisipasi, mengakomodasi kepentingan dan nilai yang berbeda, serta membantu pembuatan keputusan secara tertib dalam pemecahan masalah (Bryson, 2018). Teknik yang dapat diterapkan oleh pekerja sosial dalam tahap perencanaan intervensi adalah:

1. *Logical Framework Approach* (LFA)

*Logical Framework Approach* (LFA) merupakan metode pengembangan masyarakat yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan yang diterapkan dalam suatu kelompok yang mewakili semua anggota komunitas yang terkait dengan program yang direncanakan. rencana-rencana program yang dihasilkan terus menerus ditinjau kembali berdasarkan perkembangan situasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan bersama.

2. *Technology of Participation* (ToP)

*Technology of Participation* (ToP) adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan ide dan mengapresiasi ide orang lain.

2.2.4 *Intervensi (Development)*

intervensi merupakan kegiatan untuk mengimplemantasikan rencana intervensi yang telah disusun. Secara umum, pelaksanaan intervensi bertujuan mencapai perubahan penting bagi komunitas dengan adanya perbaikan kinerja untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam pemecahan masalah. Pelaksanaan intervensi perlu menekankan pada capaian hasil program, pengukuran kinerja program secara berkala, penyesuaian program,

termasuk didalamnya memastikan ketersediaan dukungan sumberdaya anggaran dan profesionalisme pelaksana program intervensi. Strategi dan taktik yang dapat diterapkan pada tahapan ini adalah:

1. Kolaborasi adalah relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan dimana mereka menyetujui bahwa perubahan mesti dilakukan. Berfokus pada win-win solution, setiap sistem menyetujui perubahan dan mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersama. Taktik dalam strategi kolaborasi meliputi:
  - 1). Implementasi yakni melaksanakan perubahan atau aksi pemecahan masalah bersama karena masing-masing telah sepakat.
  - 2) Peningkatan kemampuan (capacity building) yang dapat dilakukan dengan teknik perluasan partisipasi atau pemberdayaan kelompok kelompok lemah.
2. Kampanye menunjuk pada kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan pihak (sistem) lain mengenai pentingnya suatu perubahan. Komunikasi masih terjadi diantara sistem. Taktik dalam strategi kampanye meliputi:
  - 1) Pendidikan dan pelatihan mengenai isu-isu yang masih dalam perdebatan.
  - 2) Pesuasi dengan menerapkan kooptasi dan lobi.
  - 3) Pelibatan media massa untuk memperluas dukungan.
3. Kontes menunjuk pada kegiatan kompetisi yang bersifat memang-kalah (win- lost solution) dan digunakan manakala masing-masing pihak tidak atau belum memiliki kesepakatan mengenai perubahan yang diusulkan. Taktik dalam strategi kontes meliputi:

- 1). Tawar menawar dan negosiasi.
- 2). Aksi sosial pada tingkat komunitas atau kelompok besar, baik yang bersifat legal (demonstrasi) atau illegal (pembangkangan public).
- 3). Class action yang melibatkan proses peradilan hukum (Netting, Kettner, dan McCurtry (2004) dalam Suharto (2006)

#### 2.2.5 Evaluasi (*Development*)

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi. Teknik yang dapat diterapkan dalam tahapan ini adalah evaluasi partisipatif, dimana semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program bisa bersama-sama melakukan evaluasi dengan mengacu kepada kalender kegiatan. Moneva yang sewaktu waktu dilakukan apabila ada hal-hal yang sifatnya mendesak dan perlu pembicaraan. Moneva yang dilakukan secara periodik (terjadwal) dilakukan melalui pertemuan masyarakat dan membahas tentang kegiatan tertentu.

#### 2.2.6 Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik yang dapat diterapkan dalam tahap terminasi yakni lokakarya. Lokakarya adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Di sini pekerja sosial akan memaparkan mengenai hasil intervensi yang telah dilaksanakan, peluang, dan tantangan keberlanjutan program.

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang

membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi. Pada tahapan rujukan, teknik yang dapat digunakan adalah lokakarya. Lokakarya adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Di sini pekerja sosial akan memaparkan mengenai kemungkinan perujukan kepada sistem sumber lain dan bagaimana cara untuk menjangkau rujukan tersebut.

### **2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work***

Menurut Spergel dan Zastrow dalam Isbandi (2001) peranan pekerja sosial dalam bidang pengembangan masyarakat diantaranya adalah:

#### 1. mempercepat perubahan (*enabler*)

Pekerja sosial membantu masyarakat dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi serta membantu masyarakat agar memahami dan menentukan kebutuhan. Selain itu, pekerja sosial juga mengembangkan kapasitas masyarakat dapat menangani masalah yang dihadapi secara lebih efektif.

#### 2. Perantara (*broker*)

Pekerja sosial menghubungkan individu ataupun kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan ataupun layanan masyarakat ketika tidak mengetahui sumber tersebut. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan penerima manfaat dalam perhubungan, dengan tujuan ketika dilakukannya terminasi penerima manfaat mampu untuk menjalin hubungan dengan sistem sumber terkait.

#### 3. Pendidik (*educator*)

Pekerja sosial mempunyai kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan jelas serta mudah di mengerti dan dapat diterima oleh masyarakat. Hal tersebut, mengharuskan seorang pekerja sosial profesional mempunyai pengetahuan yang cukup memadai mengenai topik yang akan dibicarakan bersama masyarakat, agar informasi tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

#### 4. Perencana sosial (*social planner*)

Tugas-tugas yang dilakukan oleh pekerja sosial sebagai seorang social planner diantaranya adalah mengumpulkan data tentang masalah sosial, menganalisis data, menyajikan alternatif tindakan yang rasional untuk menangani masalah tersebut, mengembangkan program, mencari alternatif sumber pendanaan, dan mengembangkan konsensus dalam kelompok yang mempunyai berbagai minat ataupun kepentingan.

#### 5. Tenaga ahli (*expert*)

Pekerja sosial memberikan masukan, saran dan dukungan informasi dalam berbagai area. Usulan dan saran merupakan masukan gagasan sebagai bahan pertimbangan masyarakat ataupun organisasi dalam proses pengambilan keputusan, dalam artian tidak mengharuskan penerima atau masyarakat untuk melaksanakan.

#### 6. Advokat (*advocate*)

Pekerja sosial melakukan advokasi atau pembelaan mewakili kelompok masyarakat atau organisasi yang membutuhkan bantuan atau layanan. Terkait dengan peran ini, seorang pekerja sosial melakukan persuasi terhadap kelompok profesional ataupun kelompok agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

#### 7. Aktivis (*activist*)

Peran ini melakukan perubahan institusional yang lebih

mendasar dan seringkali bermaksud pengalihan sumber daya ataupun kekuasaan pada kelompok yang kurang beruntung. Pekerja sosial memperhatikan isu-isu tertentu seperti ketidaksesuaian dengan hukum yang berlaku, kesenjangan dan perampasan hak.

#### **2.4 Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani**

Nurdin Widodo dan Suradi dalam Sosiokonsepsia (2011) menjelaskan bahwa pengertian organisasi lokal merupakan sebuah kelompok atau organisasi yang telah tumbuh dan berkembang pada masyarakat lokal serta telah menjadi alternatif mekanisme pemecahan masalah. Organisasi yang ada di masyarakat memperlihatkan ciri-ciri, seperti egalitarianisme, penghargaan kepada orang berdasarkan prestasi, keterbukaan partisipasi bagi seluruh anggota, penegakan hukum dan keadilan, toleransi dan pluralisme serta mengembangkan musyawarah.

Departemen Pertanian Republik Indonesia (1997) mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Kelompok Masyarakat adalah anggota karang taruna dan masyarakat umum yang mempunyai kolam ikan aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani.

#### **2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus**

1. Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

2. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa
3. Peraturan Menteri Pertanian No. 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani
4. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi
5. Peraturan Presiden No. 104 Tahun 2021 tentang Rincian APBN Tahun Anggaran 2022
6. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

## **BAB III**

### **KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **3.1 GAMBARAN UMUM KOMUNITAS LOKASI PRAKTIKUM**

##### **3.1.1 Sejarah Singkat Desa Cipondok**

Pada Hari Jumat tanggal 6 Rowah 1786/6 Sya'wab 1274 Hijriyah/ 3 April 1857 Masehi tepatnya Ba'da Shalat Jumat berjamaah, para sesepuh dayeuh/Desa Cipondok mengadakan rempugan/gempungan/musyawaharah menentukan penamaan untuk wilayah yang selama ini ditinggali. Melimpahnya sumber air bersih, sering disinggahi para tamu karena letaknya yang strategis, dan lain hal sebagainya maka disepakatilah penamaan Desa Cipondok sebagai "CIPONDOK" yang bila diartikan memiliki makna yang luas dan ciri khas tersendiri.

"CI" dapat diartikan Cai/air/kolam. Dalam Bahasa Sunda cai dapat diartikan sebagai sumber kehidupan "*kahuripan*". Sedangkan "PONDOK" dapat diartikan pamondokan/tempat tinggal/tempat singgah/tempat bermalam/menginap. Maka CIPONDOK dapat diartikan suatu desa dimana sumber mata air sebagai sumber kehidupannya melimpah dan tempat tinggal yang membuat betah yang singgah/tinggal di dalamnya. Selanjutnya kita urut satu persatu keadaan Desa Cipondok berdasarkan cerita jaman dahulu. Dahulu Desa Cipondok luasnya 35 hektare ini merupakan tanah yang bisa diolah atau disebut tanah produktif tidak termasuk padang ilalang dan tanah berbatu (*hunyur batu*) yang tidak bisa menghasilkan.

Sejalan berkembangnya jaman, tanah yang dulu tidak produktif sekarang menjadi tanah produktif yang bisa diolah dan diambil manfaatnya oleh masyarakat Desa Cipondok sehingga berdasarkan data yang ada sekarang Desa Cipondok memiliki luas 63,353 hektare. Dahulu Desa Cipondok dibagi menjadi 3 kampung/dusun, yaitu Kampung Ciganda, Kampung Ciganda, dan Kampung Parenca. Kampung Ciganda dan Ciganda merupakan satu amparan, sedangkan untuk Kampung Parenca sendiri terpisah dengan berada di sebelah barat pusat desa. Namun

sekarang tiga kampung tersebut sudah menjadi satu amparan yang tak terpisahkan dan bertransformasi menjadi dua kampung/dusun yaitu Dusun Ciganda dan Dusun Ciganda. Namun saat ini Desa Cipondok hanya terbagi menjadi 2 Dusun saja yaitu Dusun Ciganda dan Dusun Ciganda, sedangkan Dusun Parenca telah menjadi satu kesatuan dengan Dusun Ciganda.

#### 1. Kampung Ciganda

Kenapa diberi nama Ciganda? Ditempat ini dulunya terdapat sebuah pohon manggis (manggu) dan dibawah pohon manggis tersebut terdapat sebuah kolam kecil berukuran 1,5meter X 1,5meter sebenarnya bisa dikatakan itu merupakan sebuah sumur. Sampai sekarang kolam tersebut disebut "balong manggu" oleh masyarakat Desa Cipondok. Berdasarkan cerita yang berkembang, air yang terdapat di kolam tersebut memiliki kasiat sebagai media untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, entah bagaimana caranya kami tidak membahasnya sampai ke ranah tersebut karena sebagai seorang muslim yang taat pada ajarannya kita tidak diperbolehkan mempercayai hal-hal tersebut ditakutkan akan menimbulkan perbuatan musyrik. Namun bagaimanapun juga cerita tersebut merupakan keadaan dahulu dimana orang-orangnya masih mempercayai hal-hal takhayul seperti cerita diatas. Dikarenakan terdapat sebuah pohon manggis dan sebuah kolam, itulah makanya diberi nama Ciganda, ci=cai=air=kolam dan manggu merupakan sebutan Bahasa Sunda dari manggis.

#### 2. Kampung Ciganda

Dinamakan Kampung Ciganda karena dulu dipercaya penghuni alam ghaib daerah (kukuban) ini adalah seorang wanita yang cantik luar biasa bernama Nyi Gandasari. Berpakaian serba merah kekuning-kuningan, hingga pada waktu itu tidak diperbolehkan jika seorang gadis berpakaian seperti yang dipakai Nyi Gandasari, barang siapa yang melanggar larangan tersebut dipercaya akan dijauhkan jodohnya. Tempat ghaib tersebut adanya disebelah utara jalan desa yang menuju ke makam pasirwangi tepatnya di lingkungan kondang yang sekarang merupakan RT 07. Hingga sekarang masih beredar cerita bahwa Nyi Gandasari suka menampakan

diri di daerah tersebut.

### 3. Kampung Parenca

Belum terdapat sumber cerita pasti kenapa dinamakan Kampung Parenca namun kebanyakan sebuah desa disekitaran Desa Cipondok ini pasti terdapat kampung yang bernama Parenca, seperti Parenca Kadugede, Parenca Longkewang, Parenca Ciniru, dsb.

Visi dan misi Desa Cipondok

#### *Visi*

Untuk mewujudkan suatu sasaran yang akan dicapai dalam melaksanakan program dan kegiatan, maka telah dibuat visi desa yaitu Mewujudkan Desa Cipondok “MANTAP” Mandiri, Agamis, Nasionalisme, Transparansi, Akuntabel, Profesional.

#### *Misi*

Untuk mencapai visi tersebut, maka misi kebijakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa cipondok sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.
2. mewujudkan profesionalisme dan penataan pemerintahan desa yang efektif dan efisien.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kehidupan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat dibidang kesehatan, ekonomi, pendidikan dan olahraga.
5. Mewujudkan kebersihan, keamanan, dan ketertiban masyarakat
6. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membangun desa melalui seluruh lembaga masyarakat
7. Melestarikan adat istiadat dan seni budaya.

Potensi dan sumber Desa Cipondok

#### *Kondisi Geografis*

Desa Cipondok termasuk satu dari 12 Desa di Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Desa ini termasuk

daerah dataran dengan ketinggian 639 mdpl dari permukaan air laut, dengan curah hujan 2.650 – 3.000 m<sup>3</sup> dan suhu minimum/maksimum di 28 – 32 derajat celcius. Luas wilayah Desa Cipondok sekitar 65,353 hektar yang terdiri dari 2 Dusun (Dusun Ciganda dan Dusun Ciganda) dan 8 Rukun Tetangga (RT) yaitu dari RT 01 – RT 08 batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 3.1 kondisi geografis

<b>Batas</b>	<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Kecamatan</b>
Sebelah Utara	Desa Windujanten dan Kelurahan Cigadung	Kadegede/Cigugur
Sebelah Selatan	Desa Babatan	Kadugede
Sebelah Timur	Desa Windujanten	Kadugede
Sebelah Barat	Desa Banyuning	Kadugede

Pada umumnya lahan yang terdapat di Desa Cipondok digunakan secara produktif, hal ini menunjukkan bahwa Desa Cipondok memiliki Sumber Daya Alam yang memadai dan siap untuk diolah. Luas lahan berupa sawah ½ teknis seluas 37 ha, dan yang lainnya berupa pekarangan/pemukiman 20,353 Ha, hutan 5 Ha dan lainnya 3 Ha. Terdapat Sungai Cidano di Desa Cipondok yang merupakan aliran sungai dengan debit air sedang yang mengalir daerah persawahan sebelah barat pusat pemerintahan desa yang digunakan untuk kepentingan irigasi sawah, kolam ikan, dan sebagainya.

Desa Cipondok memiliki beragam sumber daya alam yang melimpah mulai dari perkebunan, perikanan, peternakan, pertanian, dan perairan. Terdapat sumber daya alam seperti hutan, sawah, sungai, tanah, air. Desa Cipondok memiliki sumber mata air yang saat ini menjadi PAM Desa dimana airnya selain digunakan untuk irigasi juga sebagai sumber kehidupan masyarakat mulai dari memasak, minum, mencuci, dan lain sebagainya.

### *Kondisi Demografis*

Penduduk Desa Cipondok berdasarkan data 2024 tercatat sebanyak 1.772 jiwa dan 404 jumlah Kepala Keluarga secara keseluruhan di kedua dusun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### 1. Dusun Ciganda

Tabel 3.2 Penduduk Desa Cipondok berdasarkan data

<b>N</b>	<b>RT</b>	<b>Laki- La ki</b>	<b>Perempu an</b>	<b>Jumla h Ji wa</b>	<b>Laki- La ki</b>	<b>Perempu an</b>	<b>Juml a h K K</b>
1.	RT.0 0 1	100	97	197	50	13	63
2.	RT.0 0 2	64	66	130	32	12	44
3.	RT.0 0 3	124	133	257	25	8	33
4.	RT.0 0 4	120	118	238	52	14	66
<b>TOTAL</b>		<b>408</b>	<b>414</b>	<b>822</b>	<b>159</b>	<b>47</b>	<b>206</b>

#### 2. Dusun Ciganda

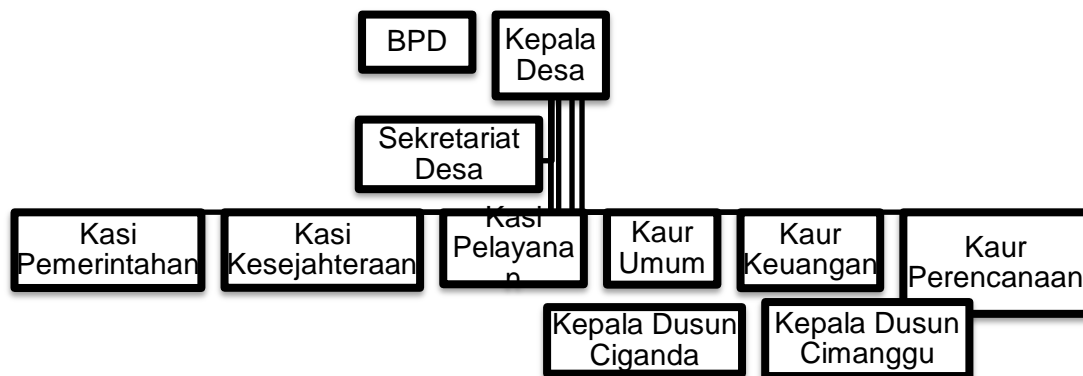
<b>N</b>	<b>RT</b>	<b>Laki- La ki</b>	<b>Perempu an</b>	<b>Jumla h Ji wa</b>	<b>Laki- La ki</b>	<b>Perempu an</b>	<b>Juml a h</b>
----------	-----------	----------------------------	-----------------------	----------------------------------	----------------------------	-----------------------	-------------------------

							<b>K K</b>
1.	RT.0 0 5	132	126	258	63	17	80
2.	RT.0 0 6	85	71	156	39	9	48
3.	RT.0 0 7	110	97	207	47	12	59
4.	RT.0 0 8	166	163	329	7	4	11
TOTAL		493	457	950	156	42	198

Masyarakat Desa Cipondok sebagian besar selain bekerja sebagai wiraswasta, pegawai, terdapat juga sebagai petani maupun buruh tani. Mengingat Desa Cipondok sumber daya alamnya cukup melimpah dan terdapat banyak sawah sehingga mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani.

#### *Struktur Organisasi dan Ketenagakerjaan*

Desa Cipondok memiliki beberapa tokoh masyarakat lainnya dimana terdapat tenaga kesehatan yaitu bidan desa berjumlah 1 orang, tenaga kebersihan berjumlah 1 orang, organisasi Masyarakat berjumlah lebih dari 20 orang termasuk Masyarakat Inti dan Muda dengan dibawah oleh Ketua Masyarakat, serta ada Kader-Kader PKK, Ketua RT 08 orang dsb.



Gambar 3.1 Struktur Desa

Desa Cipondok terdiri dari susunan struktur sesuai di atas, dimana Desa Cipondok dikepalai oleh 1 orang Kepala Dusun yaitu Bapak Tatang, kemudian dibawah oleh 2 orang Kepala Dusun yaitu Bapak Beben selaku Kepala Dusun Ciganda dan Bapak Agus selaku Kepala Dusun Ciganda. Kemudian 1 orang sekretaris desa, dan masing-masing 1 orang setiap Kepala Seksi maupun Kepala Urusan. Adapun Badan Permusyawaratan Desa (BPD) selaku pihak pengawas desa saat ini berjumlah 7 orang yang terlibat di dalamnya, dimana terdapat ketua, wakil, sekretaris dan 4 bidang yang meliputi Bidang Pemerintahan, Bidang Perekonomian, Bidang Kesejahteraan, dan Bidang Pemberdayaan.

#### *Infrastruktur Sarana dan Prasarana Desa*

##### 1. Pendidikan

Di Desa Cipondok saat ini memiliki beberapa sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi:

Tabel 3.3 Sarana dan prasarana pendidikan

No.	Nama Sekolah	Jenjang	Status	Lokasi
1.	PAUD	PAUD	Milik Desa	Ciganda
2.	MD	Madrasah	Milik Desa	Ciganda
3.	SDN Cipondok	SD	Milik Desa	Ciganda

4.	Al-Ma'mur	Pondok Pesantren	Yayasan	Ciganda
----	-----------	---------------------	---------	---------

Sebagian besar saat ini masyarakat Desa Cipondok menempuh pendidikan hingga jenjang tinggi tamat S1 terdapat 98 orang. Sedangkan yang masih menempuh pendidikan dari PAUD, SD, SMP, hingga SMA terdapat 194 orang.

## 2. Keagamaan

Desa Cipondok sebagian besar masyarakatnya beragama Islam, sehingga terdapat beberapa tempat peribadahan orang Muslim yaitu Masjid 1 unit bangunan di Ciganda, Mushola berjumlah 2 unit di Ciganda dan Ciganda. Saat ini terdapat sekitar 1.755 orang beragama Islam di Desa Cipondok.

## 3. Olahraga

Sarana prasarana olahraga di Desa Cipondok berada di Dusun Ciganda dengan adanya 1 unit lapangan untuk bermain olahraga seperti voli, sepak bola, badminton, dsb

## Program/Layanan yang diberikan Komunitas

### Kebijakan

Pembangunan Desa Cipondok berdasarkan dengan visi dan misi pembangunan desa yang dimana sesuai pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan. Profil Desa dan Kelurahan adalah gambaran menyeluruh tentang karakter desa dan kelurahan yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa dan kelurahan.

### Program

Pemerintah telah banyak mengeluarkan program pelayanan pemberdayaan kesejahteraan sosial di berbagai wilayah khususnya di Desa Cipondok. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Kepala

Desa bersama-sama perangkat desa dalam memberikan pelayanan tidak memihak pada orang-orang tertentu, dengan tujuan agar pelayanan umum yang dilakukan oleh pemerintah bisa diberikan pada seluruh masyarakat. Adapun program atau layanan yang diberikan oleh Desa Cipondok adalah sebagai berikut:

1. Layanan administrasi kependudukan: pembuatan KTP, KK, Akta Kelahiran, dan Akta Kematian, surat-surat administratif seperti surat keterangan domisili, surat pengantar RT/RW, atau surat keterangan usaha.
2. Program pemberdayaan masyarakat: bimbingan teknis dan bantuan alat-alat pertanian bagi kelompok tani, Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).
3. Program kesehatan: Posyandu untuk balita, lansia, penyandang disabilitas dan remaja (POSREM), serta layanan pemeriksaan kesehatan rutin.
4. Program pendidikan: Penyediaan beasiswa atau bantuan pendidikan bagi siswa kurang mampu/Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
5. Program sosial: Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi masyarakat kurang mampu, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Program Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN).
6. Program infrastruktur dan lingkungan: perbaikan jalan, irigasi, saluran air, dan fasilitas umum, pembangunan fasilitas seperti balai pertemuan, penyediaan bantuan untuk tempat ibadah/swadaya.

#### Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Profil penerima layanan maupun program yang diberikan oleh Desa Cipondok harus menyesuaikan dengan syarat dan kebijakan pemerintah untuk diberikan kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) sebagai sasaran atau target penerima bantuan sosial yang akan diberikan. Setiap program atau layanan diberikan bagi KPM dapat dimulai dari keluarga miskin, penyandang disabilitas, lansia, remaja dan balita, ibu hamil, dan lain sebagainya dengan menyesuaikan program yang akan diberikan kepada

masyarakat agar tepat sasaran. Dalam pemberian bantuan sosial ini aparat desa hanya sebagai pihak yang mengajukan dan menyalurkan sehingga, data penerima manfaat telah secara langsung terdaftar di pemerintah kementerian.

Desa Cipondok saat ini tidak memiliki data mengenai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), karena tidak adanya masyarakat yang menjadi salah satu dari PMKS. Meskipun terdapat beberapa masyarakat seperti penyandang disabilitas, maupun lansia, mereka semua masih terawat dan diperhatikan dengan baik oleh pihak desa maupun keluarganya sendiri. Sehingga hidup mereka bisa dikatakan masih cukup sejahtera. Namun terkait data DTKS atau penerima bantuan sosial masih tercatat meskipun belum sepenuhnya dan adanya data rekapitulasi terbaru, tetapi pada data SP2D s(Surat Perintah Pencairan Dana) saat ini tepat Bulan September hingga Oktober 2024, Desa Cipondok mendapatkan bantuan dana sesuai dengan kebutuhan masing-masing masyarakat dengan jumlah yang mendapatkan bantuan tunai adalah 56 orang.

## BAB IV

### PELAKSANAAN INTRVENSİ KOMUNITAS

Pelaksanaan Praktikum Komunitas berjalan selama 40 hari terhitung dari tanggal 28 Oktober 20224 hingga tanggal 6 Desember 2024. Praktikum Komunitas praktik pekerjaan sosial makro terbagai ke dalam beberapa tahap yaitu dialog, asesmen sosial (asesmen awal dan asesmen lanjutan), rencana intervensi, intervensi sosial, dan evaluasi serta terminasi. Berikut ini adalah penjelasan proses dan hasil dalam setiap tahapan yang praktikan laksanakan di Desa Cipondoka, Kecamatan Cipondok, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

#### 4.1 Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)

Praktikum Komunitas dimulai dengan tahap membangun relasi yang merupakan tahapan awal praktikan dalam melaksanakan Praktikum Komunitas di Desa Cipondok Kecamatan Cipondok Kabupaten Kuningan. Tahap Membangun Relasi adalah kegiatan yang mengawali praktikum komunitas, yang merupakan kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan dengan masyarakat, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat sehingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan praktik komunitas.

##### 4.1.1 Proses

###### 1. Tujuan

Praktikan melakukan *Dialog* dengan tujuan untuk membangun relasi dan penerimaan dari pemerintah lokal dan berbagai elemen masyarakat, mengenali karakteristik umum masyarakat, membaaur membangun akses dan kepercayaan dari masyarakat, menginformasikan maksud dan tujuan praktikum kepada berbagai elemen masyarakat dan membangun relasi dengan masyarakat sehingga terbangunnya kesiapan dan kesepakatan untuk bekerja sama dalam melakukan praktikum komunitas.

###### 2. Waktu

Tahap *Dialog* menurut pedoman dilakukan selama 6 hari terhitung sejak tanggal 29 Oktober – 4 November 2024

###### 3. Sasaran

Sasaran dari tahap *Dialog* ini yaitu berbagai unsur masyarakat Desa Cipondok yang meliputi aparat pemerintah lokal, dusun dan RT/RW, berbagai penggiat organisasi masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan masyarakat pada umumnya.

#### 4. Teknik

Teknik yang digunakan dalam tahap *Dialog* adalah sebagai berikut:

- 1). *Transec Walk* Praktikan melakukan transec walk untuk mengetahui gambaran Desa Cipondok secara menyeluruh.
  - 2). *Community Involvement* Praktikan melakukan community involvement dengan cara mengikuti berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat serta membaur dengan masyarakat.
  - 3). *Home Visit* Praktikan melakukan kunjungan ke rumah-rumah dengan tujuan untuk menyampaikan maksud, tujuan, dan proses yang akan dilakukan selama menjalankan praktikum komunitas di Desa Cipondok.
  - 4). *Studi Dokumentasi* Praktikan melakukan penggalian informasi dengan membaca literatur dan mengumpulkan data tentang Desa Cipondok.
  - 5). *Wawancara dan Observasi* Praktikan melakukan penggalian informasi dan mengamati secara langsung kegiatan dan kebudayaan yang ada di masyarakat.
- Langkah-langkah Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap *Dialog* adalah sebagai berikut :

Penerimaan Mahasiswa di Kantor Desa Cipondok Pada kegiatan ini, praktikan menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Praktikan melaksanakan kunjungan ke Kantor Desa Cipondok untuk bersilaturahmi dengan aparat pemerintahan desa dan menyampaikan maksud dan tujuan serta penyampaian Rencana Kerja Lapangan Praktikum Komunitas. Praktikan berdiskusi dengan Kepala Desa Cipondoka, Kepala Urusan Pemerintahan, Sekretaris Desa, dan beberapa Kepala Dusun. Selain untuk menyampaikan gambaran kegiatan Praktikum Komunitas, praktikan juga melaksanakan studi dokumentasi terkait profil desa dan RPJMDes Desa Cipondoka Tahun 2019 - 2027. Praktikan berdiskusi dengan aparat pemerintahan desa terkait kondisi geografis, karakteristik masyarakat, adat dan budaya masyarakat, sejarah desa, dan data awal terkait permasalahan desa.



Gambar 4.1 Penerimaan Mahasiswa dengan Pihak Pemerintah Desa Cipondok  
 Kegiatan Transec Walk Pada kegiatan ini pratikan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Praktikan melakukan kegiatan transec walk di Desa Cipondok untuk mengetahui dan memetakan permasalahan, potensi, dan sumber yang ada di Desa Cipondok.

Selian itu, praktikan juga melakukan observasi kondisi wilayah seperti kondisi lingkungan dan sarana umum yaitu puskesmas, sekolah, masjid, dan lainnya.



Gambar 4. 2 Transecwalk bersama kasi kesra

Kegiatan Home Visit Pada kegiatan ini praktikan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Praktikan melaksanakan home visit ke beberapa elemen masyarakat seperti perangkat desa dan tokoh masyarakat. Pelaksanaan home visit ini praktikan gunakan untuk memperkenalkan diri, meyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan praktikum komunitas. Selain itu praktikan juga meminta dukungan dan kerja sama untuk mendukung jalannya proses Praktikum Komunitas.



Gambar 4.3 Home Visit ke Rumah Kasi Kesra

#### 4. Community Involvement

*Community involvement* atau melebur dan menyatu dengan kehidupan masyarakat dilaksanakan dengan tujuan agar praktikan dapat menjalin relasi dengan masyarakat Desa Cipondok. Praktikan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, sehingga praktikan dapat menyatu dan diakui keberadaanya oleh masyarakat setempat.

Selain itu, praktikan juga melakukan observasi terhadap karakteristik masyarakat yang ada. Berikut ini merupakan kegiatan yang praktikan lakukan untuk melakukan *community involvement*.



Foto 4. 4 Membantu pembagian vitamin ke balita

## 4.2 Tahap Asesmen (*Discovery*)

### 4.2.1 Asesmen Awal

#### 1. Proses

Praktikan bersama rekan-rekan kelompok, mendapatkan lokasi untuk melakukan asesmen awal di Dusun Ciganda. Mengingat Desa Cipondok terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Ciganda dan Dusun Ciganda, praktikan bersama rekan-rekan sepakat untuk membagi lokasi asesmen di kedua dusun tersebut. Asesmen awal bertujuan untuk mengetahui permasalahan, kebutuhan, dan sumber serta potensi yang ada di Dusun Ciganda. dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 9 November 2024 di Aula Balai Desa Cipondok pukul 15.00 WIB yang dihadiri oleh Aparat/Perangkat desa, Kader PKK, Kader Posyandu, karang taruna, RT/RW, tokoh masyarakat.

Kegiatan asesmen awal ini dimulai dengan penyampaian maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan *community meeting* ini. Selanjutnya, praktikan dengan kelompok bekerjasama untuk mensosialisasikan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) kepada para audien yang hadir dalam *community meeting* ini, karena nantinya pada saat pelaksanaan asesmen, praktikan dan kelompok akan menggunakan teknik *Methodology Participatory Assessment* (MPA) dan *Sustainable Livelihood Approach* (SLA).

Penerapan teknik SLA (*Sustainable Livelihood Approach*) digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang ada di Desa Cipondok. Beberapa aspek yang perlu diidentifikasi oleh warga Desa Cipondok meliputi aset finansial, aset manusia, aset sosial, aset fisik, dan aset lingkungan yang terdapat di desa tersebut. Pada saat penerapan teknik *Methodology Participatory Assessment* (MPA), praktikan mempersilahkan kepada audien yang hadir untuk dapat mengidentifikasi PPKS atau PSKS yang ada di Desa Cipondok, para audien harus menuliskannya di kertas yang sudah dibagikan sebelumnya. Selanjutnya praktikan meminta untuk menempelkannya ke kertas plano yang sudah di sediakan oleh praktikan. Dari beberapa PPKS dan PSKS yang ada di Desa Cipondok, para audiens harus memprioritaskan masing-masing 2 dari setiap PPKS atau PSKS yang menjadi urgensi dan akan diselesaikan masalahnya secara bersama-sama.



Foto 4.6. Rembug Warga

#### 4.2.2 Hasil Rembug Warga

##### 1. Teridentifikasi Masalah di Desa Cipondok

Tabel 4.1 Hasil MPA

NO	Aspek	Keterangan
1.	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih ada yang buang sampah di sungai</li> <li>- Belum ada tempat pembuangan sampah akhir</li> <li>- Sampah belum ada solusinya hingga berserakan di sungai</li> </ul>
2.	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyandang disabilitas</li> <li>- Penyandang disabilitas tidak produktif</li> </ul>
3.	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang nya berat badan kepada anak balita</li> <li>- Kurang nya Gizi anak-anak</li> <li>- <i>Stunting</i> terhadap balita</li> </ul>
4.	Kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengangguran</li> </ul>
5.	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya kepercayaan kepada sekolah di dusun ciganda</li> </ul>

##### 2. Teridentifikasi Potensi di Desa Cipondok

Tabel 4. 2 Potensi di Desa Cipondok

NO	Aspek	Keterangan
1.	Dunia Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan UMKM melalui <i>E-Commerce</i></li> <li>- Perlunya Pembinaan terkait UMKM</li> </ul>
2.	Kesenian	-

3.	Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kelompok tani di dusun Ciganda</li> <li>- kelompok tani di dusun Ciganda belum maksimal dalam pemerdayaan pangan di setiap masing-masing rumah</li> <li>- kelompok tani kurang kompak semangat di awal saja</li> </ul>
4.	Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyak situs peninggalan keraton cirebon yang bisa jadi sumber pendapatan desa</li> </ul>

Berdasarkan diskusi yang dilakukan bersama dengan kelompok, stakeholder, dan dosen pembimbing praktikan memilih fokus potensi Kelompok Masyarakat yang berhubungan dengan permasalahan Peningkatan Kapasitas Kelompok Masyarakat di dusun Ciganda.

Tabel 4.3 Hasil SLA

Aset Manusia	Aset Finansial	Aset Sosial	Aset Fisik	Aset Lingkungan
1) Kepala Desa 2) RT 3) RW	1) Dana Desa 2) Bantuan Sosial	1) Kerja Bakti 2) POSKAMLING 3) POSYANDU 4) POSWINDU	1) Pesantren 2) Mushola 3) Gedung walet	1) Perikanan 2) Pertanian 3) Peternakan Leles
4) BPD 5) Ketua MUI 6) Ketua PKK 7) Ketua Posyandu 8) Ketua BKB 9) Bidan 10) Guru 11) Lurah	3) PADES 4) BUMDES 5) PAMDES 6) UP2k (Koperasi) 7) PBB 8) Bantuan IP	5) POSYANDU Remaja 6) Perelek	4) Mbung 5) TPU	4) Mata air 5) Perkebunan

Berdasarkan tabel di atas, terdapat banyak sekali potensi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan program-program yang bertujuan membantu masyarakat Dusun Ciganda dalam menangani berbagai permasalahan yang ada. Potensi ini meliputi sumber daya manusia, seperti keterlibatan aktif dari aparat desa, kader Posyandu, kader PKK, karang taruna, dll yang memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan di tingkat dusun.

Selain itu, sumber daya alam yang ada, seperti lahan pertanian dan kolam ikan yang dikelola oleh masyarakat, dapat dimanfaatkan untuk mendukung program “BISA ALON” yang berbasis ekonomi maupun lingkungan. Ketersediaan jaringan sosial di antara masyarakat juga menjadi salah satu kekuatan yang dapat dimaksimalkan untuk menciptakan kolaborasi dalam mencari solusi bagi permasalahan yang dihadapi, seperti isu lingkungan, ekonomi, sosial, kesehatan, dan organisasi.

Pemanfaatan potensi ini tidak hanya akan mempercepat jalannya program, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Dusun Ciganda. Dengan adanya partisipasi aktif dari berbagai pihak, diharapkan program-program yang dijalankan dapat lebih efektif, tepat sasaran, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

#### 4.1.2 Asesment Lanjutan

Asesment lanjutan merupakan proses penggalian informasi terkait dengan potensi dan masalah yang menjadi fokus penanganan secara mendalam

##### 1. Proses

Asesmen Lanjutan di Dusun Ciganda Praktikan dalam melaksanakan asesmen lanjutan mulai berfokus di Dusun Ciganda dengan Kelompok Pemuda Masyarakat. Proses asesmen lanjutan di Dusun Ciganda dilaksanakan dengan menggunakan teknik focus group discussion. Pelaksanaan asesmen lanjutan bertempat di Saung Masyarakat Dusun Ciganda. Pada pelaksanaan diskusi ini lebih diarahkan kepada sektor pertanian Masyarakat yang ada di Dusun Ciganda. Semua hadirin diarahkan untuk menyampaikan pendapatnya terkait pertanian yang ada di Dusun Ciganda, baik potensi maupun permasalahannya.

##### 2. Hasil

Dari pelaksanaan *Focus Group Discussion* di Dusun Ciganda meliputi Kelompok Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan. Berikut ini merupakan hasil asesmen lanjutan yang dilakukan oleh praktikan.

Sebab Akibat Permasalahan sampah plastik Masyarakat Mandiri Setelah melakukan asesmen, adapun penyebab permasalahan rendahnya pendapatan Masyarakat dusun adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat Pendidikan Rendah Menurut penuturan beberapa sumber, pendidikan masyarakat di dusun Ciganda masih rendah. Pendidikan masyarakat adalah tamat SD, ada beberapa yang tamat SMP, dan sebagian kecil sampai ke jenjang SMA.
- 2) Tingkat Pendapatan Rendah Berdasarkan hasil asesmen, masyarakat memiliki pendapatan yang tidak menentu tergantung dengan bekerja sebagai buruh tani.
- 3) Tingkat Ketrampilan Rendah Keluarga petani khususnya pemuda di Desa Cipondok memiliki ketrampilan yang rendah. Selain dikarenakan latar belakang pendidikan, mereka juga tidak pernah mendapatkan pelatihan ketrampilan.

#### **4.2 Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)**

Rencana intervensi yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mengidentifikasi dan memilih alternatif pemecahan masalah terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan intervensi atau upaya perubahan.

##### **4.3.1. Proses**

###### **1. Tujuan**

Tujuan dari adanya rencana intervensi yaitu untuk merumuskan dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan secara rinci.

###### **2. Sasaran**

Sasaran dalam tahapan rencana intervensi yaitu masyarakat yang mempunyai kolam ikan, dan target group yaitu Kelompok Pemuda Masyarakat Dusun Ciganda.

###### **3. Waktu**

Waktu untuk perencanaan intervensi adalah 29 November 2024.

###### **4. Teknik Perencanaan intervensi menggunakan teknik wawancara dan menggunakan ToP.**

###### **5. Media**

Media yang digunakan dalam tahap rencana intervensi adalah melalui kunjungan rumah dan diskusi kelompok kecil.

###### **6. Kegiatan Janji Hati**

Kegiatan janji hati merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengikat komitmen dari tim kerja masyarakat dan masyarakat untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program.

#### 4.3.2. Hasil

##### 1. Nama Program

Program yang ditetapkan adalah “BISA ALON” Budidaya ikan dan sayuran dalam satu galon. Esensi dari pembentukan nama tersebut adalah diharapkan para Anggota masyarakat di Dusun Ciganda bisa lebih mandiri dalam melakukan usaha untuk meningkatkan kesejahteraannya.

##### 2. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam kegiatan “BISA ALON” Budidaya ikan dan sayuran dalam satu galon adalah untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian anggota Kelompok Pemuda Masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal melalui “BISA ALON” sebagai metode pertanian terpadu yang efisien, untuk ekonomi rumah tangga.

##### 3. Tujuan Khusus

Beberapa tujuan khusus yang berada dalam kegiatan yang akan dilaksanakan dalam “BISA ALON” Budidaya ikan dan sayuran dalam satu galon sebagai berikut :

- 1). Memberikan pemahaman kepada anggota masyarakat tentang prinsip dasar dan teknik budidaya ikan serta tumbuhan dalam satu galon.
- 2). Melatih anggota masyarakat dalam praktik langsung pembuatan, pengelolaan, dan perawatan sistem budidamber agar mereka dapat menerapkannya secara mandiri di lingkungan rumah.
- 3). Mendorong pemanfaatan lahan sempit untuk meningkatkan produktivitas dengan sistem budidamber.
- 4). Menghasilkan produk pangan sehat berupa ikan segar dan sayuran secara bersamaan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.
- 5). Memberikan peluang ekonomi bagi anggota Masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik

##### 4. Model: Model Pemberdayaan Komunitas

Model ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal, membangun kemandirian ekonomi, serta

mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan program.

#### 5. Strategi Intervensi

##### 1). Edukasi dan Penyadaran

Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya urban farming melalui budidaya ikan dan sayuran dalam galon sebagai solusi ketahanan pangan dan ekonomi.

##### 2). Pengorganisasian Komunitas

Mengorganisir masyarakat ke dalam kelompok kecil (misalnya kelompok tani atau urban farming) agar pelaksanaan program lebih terarah.

##### 3). Fasilitasi Sumber Daya

Menghubungkan masyarakat dengan sumber daya yang dibutuhkan, seperti alat, bahan, pelatihan, atau pendanaan untuk budidaya ikan dan sayuran.

##### 4). Penguatan Kapasitas

Melatih peserta dalam teknik budidaya, manajemen usaha, dan pemasaran hasil panen untuk keberlanjutan program.

#### 6. Taktik/Teknik Pekerjaan Sosial

##### 1) Asesmen

- (1) Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan potensi sumber daya lokal.
- (2) Mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan awal peserta terkait budidaya ikan dan sayuran.

##### 2) Advokasi

- (1) Mengupayakan dukungan dari pihak pemerintah, LSM, atau sektor swasta untuk memberikan bantuan teknis dan pendanaan.
- (2) Mendorong regulasi yang mendukung kegiatan urban farming di lingkungan komunitas.

##### 3) Fasilitasi Pelatihan

- (1) Mengadakan pelatihan intensif tentang sistem akuaponik sederhana menggunakan galon.
- (2) Memberikan tutorial praktis tentang siklus air, pemeliharaan ikan, serta penanaman sayuran.

##### 4) Pendampingan

- (1) Membimbing kelompok dalam implementasi program hingga mereka mampu mandiri.
- (2) Memberikan supervisi teknis selama masa percobaan.

## 5) Monitoring dan Evaluasi

- (1) Melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan budidaya ikan dan sayuran.
- (2) Mengukur dampak program terhadap ekonomi keluarga dan kualitas hidup masyarakat.

## 7. Tahapan Implementasi

## 1) Tahap 1: Perencanaan

- (1) Identifikasi lokasi dan penerima manfaat.
- (2) Pengadaan alat dan bahan (gallon bekas, gelas plastik bekas, benih ikan, bibit sayuran, , dll.).

## 2) Tahap 2: Pelatihan dan Pembangunan Kapasitas

- (1) Pelatihan teori dan praktik akuaponik.
- (2) Pelibatan peserta dalam simulasi langsung.

## 3) Tahap 3: Implementasi

- (1) Pemasangan sistem akuaponik di masing-masing rumah peserta.
- (2) Budidaya ikan (misalnya lele/nila) dan sayuran (kangkung, bayam, selada).

## 4) Tahap 4: Monitoring dan Pendampingan

- (1) Supervisi teknis dan evaluasi hasil panen pertama.
- (2) Solusi atas kendala teknis dan motivasi peserta untuk terus mengembangkan program.

## 5) Tahap 5: Pengembangan dan Replikasi

- (1) Pengembangan jaringan pemasaran hasil panen.
- (2) Replikasi program ke komunitas lain berdasarkan evaluasi keberhasilan.

5. Bentuk Kegiatan dan Indikator Keberhasilan Bentuk kegiatan dirumuskan sebagai berikut.

- 1). Penyuluhan Tentang Budidaya Ikan dan Sayuran Dalam Satu galon "BISA ALON"
- 2). Pernerdayaan Menanam Bibit Kangkung dengan menggunakan sistem Aquaponik. Bentuk kegiatan tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Bentuk dan Indikator Keberhasilan

NO	Nama Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan
----	---------------	--------	------------------------

	Penyuluhan Budidaya Ikan dan Sayuran dalam Satu Galon “BISA ALON”	Memberikan pemaham an kepada anggota Masyarakat tentang prinsip dasar dan teknik budidaya ikan serta tumbuhan dalam satu galon.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok Pemuda Masyarakat mengikuti kegiatan.</li> <li>- Kelompok Pemuda Masyarakat memiliki motivasi tinggi untuk berwirausaha bidang pertanian.</li> <li>- Perempuan mampu mendapatkan pengetahuan tentang BISA ALON</li> </ul>
2.	Pemerdayaan Memam Bibit Kangkung dengan menggunakan sistem Aquaponik.	Mendorong pemanfaatan lahan sempit untuk meningkat kan produktivitas denga n sistem budidamber.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok Wamita Tani Mengikuti kegiatan.</li> <li>- Kelompok Pemuda Masyarakat mampu memahami menanam sayuran dengan sistem aquaponik</li> </ul>

## 6. Tim Kerja Masyarakat

Tabel 4.4 Tim Kerja Masyarakat Program

Nama	Keterangan
deka	Kordinator
dhava	Sekretaris
rossi	Humas
varel	Anggota
icuy	Anggota

### 7. Rancangan Biaya dan Sumbernya

Beberapa rancangan biaya untuk mendukung berjalannya kegiatan program intervensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Rancangan Biaya Program

N0	Peralatan	Harga (Rp)	Volume	Total Harga (Rp)
1.	galon	-	1 buah	-
2.	Gelas Plastik	12.500,-	1 pack	12,500,-
3.	Lap	3.000,-	1 buah	3.000,-
4.	Bibit Lele	20.000,-	1 Kantong	20.000,-
5.	Bibit Kangkung	17.000,-	1 sachet	17.000,-
6.	Makanan ikan	4.000,-	1 kantong	4.000,-
<b>Jumlah</b>				<b>56.500,-</b>

### 4.3 Tahap Intervensi (*Development*)

#### 4.4.1. Proses

##### 1. Waktu

Waktu pelaksanaan intervensi 3 desember 2024

##### 2. Sasaran

Sasaran dari tahap pelaksanaan intervensi adalah masyarakat yang mempunyai kolam ikan.

##### 3. Media

Media yang digunakan dalam intervensi adalah penjangkauan dan pertemuan warga.

##### 4. Teknik

Teknik yang digunakan adalah kolaborasi dan kampanye dengan melakukan penyuluhan dan pemerdayaan.

#### 4.4.2. Hasil

1. Penyuluhan Tentang Budidaya Ikan dan Sayuran dalam Satu Ember dan Pemerdayaan Menanam Bibit Kangkung dengan Sistem Aquaponik.

Kegiatan Penyuluhan dan Pernerdayaan dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2024. Kegiatan ini dilaksanakan dikontrakan praktikan pria Mandiri di Dusun Ciganda. Berikut pelaksana kegiatan dan perannya.

Tabel 4.6 Pelaksanaan Kegiatan Intervensi

NO	Pelaksana Kegiatan	Peran
1.	TKM	Penanggung jawab kegiatan. Menentukan tempat kegiatan berlangsung dan keperluan lainnya.
2.	Penyuluh tani(Narasumber)	Memberikan Penyuluhan dan Pernerdayaan BISA ALON dan Menanam Bibit Kangkung dengan sistem aquaponik.
3.	Target Group	Menjadi penerima manfaat dari kegiatan Penyuluhan dan Pernerdayaan
4.	Praktikan	Praktikan melakukan peran fasilitator yaitu dengan memberikan support kepada TKM untuk melakukan kegiatan dan praktikan membangun jejaring kerja dengan pemerintah desa dan berbagai elemen masyarakat seperti pemimpin lokal serta pihak luar seperti Penyuluh Pertanian untuk menyalurkan program dan kegiatan BISA ALON

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan Penyuluhan Tentang Budidaya Ikan dan Sayuran dalam Satu Ember dan Pernerdayaan Menanam Bibit Kangkung dengan Sistem Aquaponik yang dilaksanakan pada 2 Desember 2024.



Foto 4.7 Kegiatan Penyuluhan



Foto 4.8 Pemerdayaan program "BISA ALON"

#### 4.4 Tahap Evaluasi (*Development*)

##### 4.5.1. Proses

##### 1. Sasaran

Sasaran pada tahap evaluasi adalah kelompok yang beranggota target group dan interenst group.

##### 2. Media

Media yang digunakan dalam tahap evaluasi adalah penjangkauan dan pertemuan warga.

##### 3. Teknik

Teknik yang digunakan dalam tahap evaluasi adalah evaluasi partisipatif.

#### 4.5.2. Hasil

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting demi penembangan dan perbaikan program kegiatan berikutnya. Tahap ini merupakan proses penilaian akan keberhasilan intervensi yang sudah dilaksanakan oleh praktkkan bersama Tim Kerja Masyarakat baik dari segi proses maupun hasil. Evaluasi bertujuan untuk memberikan penilaian pada proses dan hasil pelaksanaan intervensi serta penilaian tercapainya tujuan/indikator program kegiatan. Sasaran pada tahap evaluasi adalah target gorup dan TKM degan menggunakan teknik monitoring dan evaluasi partisipatif. Evaluasi dilaksanakan oleh praktikan dengan berpedoman pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan pada tahap perencanaan. Evaluasi proses yaitu kegiatan pada setiap tahapan khususnya pada tahap *Dialogl*, rencana intervensi, hingga terminasi berjalan dengan lancar dan menghasilkan pembelajaran yang berharga bagi praktikan, TKM, kelompok Pemuda Masyarakat dan masyarakat secara umum.

Beberapa kendala pada awal kegiatan yang dirasakan adalah memberikan pemahaman bahwa pelaksanana praktikum komunitas bukan untuk memberikan bantuan langsung atau membangun infrastruktur. Kendala lain yang dirasakan oleh praktikan adalah waktu yang tidak menentu untuk bertemu antara praktkan dan masyarakat. Hal lain yang menjadi kendala praktikan dalam melakukan praktikum komunitas adalah terkait dengan cuaca yang tidak menentu.

Evaluasi hasil yaitu kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan penyuluhan “BISA ALON” dan Pemerdayaan menanam bibit sayuran dengan sistem aquaponik dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini disesuaikan dengan indikator yang sudah ditetapkan pada rencana intervensi. Pelaksanaan intervensi dapat dikatakan berhasil dilihat dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan. Beberapa indikator yang berhasil dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Kelompok Pemuda Masyarakat mengikuti kegiatan.
2. Kelompok Pemuda Masyarakat memiliki motivasi tinggi untuk berwirausaha bidang pertanian.
3. Kelompok Pemuda Masyarakat mampu mendapatkan pengetahuan tentang

“BISA ALON”

4. Masyarakat yang mempunyai kolam dapat menanam bibit sayuran dengan sistem aquaponik.

#### **4.5 Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)**

##### 4.5.1 Tahap Terminasi

Terminasi merupakan tahap pengakhiran kegiatan praktikum komunitas. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal atau informal dengan seluruh pihak yang terlibat dalam proses praktikum. Pada prosesnya praktikan melakukan terminasi secara informal. Proses terminasi praktikan lakukan dengan TKM, target group, dan perangkat desa.

Praktikan menyampaikan bahwa walaupun kegiatan praktikum komunitas telah selesai dilaksanakan, praktikan akan tetap menjalin silaturahmi dan berkomunikasi untuk melakukan koordinasi terkait perencanaan kegiatan keepannya. Praktikan juga memberikan paparan kepada pemerintah desa terkait dengan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan selama praktikum beserta hasil dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan.

##### 4.5.2 Tahap Rujukan

Rujukan dilakukan agar proses pertolongan tidak terhenti seiring dengan selesainya kegiatan praktikum komunitas di Desa Cipondok. Mengingat intervensi terhadap Kelompok Pemuda Masyarakat dengan program Peningkatan Kapasitas Kelompok Pemuda Masyarakat Melalui Budidaya Ikan dan Sayuran Dalam satu galon (BISA ALON) perlu adanya tindak lanjut, maka dilakukan rujukan kepada :

###### 1. Pihak Desa

Pihak desa memperhatikan Kelompok Pemuda Masyarakat Mandiri di Dusun Ciganda dan menindak lanjuti rencana kegiatan yang telah disusun agar kondisi Kelompok Pemuda Masyarakat menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya dan mencapai kesejahteraan.

###### 2. TKM

TKM diharapkan dapat menjadi pendamping bagi Kelompok Pemuda Masyarakat dalam membantu meningkatkan kualitas hidup dan mendukung secara moril untuk mencapai kesejahteraan. Selain itu, Kelompok Pemuda Masyarakat juga membutuhkan bimbingan dan pertemuan-peremuan lanjut

untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan. TKM juga diharapkan untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta untuk membantu mewujudkan rencana kerja yang sudah disusun.

### 3. Dinas Pertanian

Dinas Pertanian diharapkan mampu memberikan pendampingan dan bantuan baik seara moril atau materiil dalam rangka mendukung program yang sudah disusun. Dengan bekerjasamanya Dinas Pertanian dengan pemerintah Desa Cipondok khususnya dengan TKM akan membantu pelaksanaan program dari Dinas Pertanian. Melalui sinergi yang baik ini, tujuan pembangunan sektor pertanian dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

## BAB V

### PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### **5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.**

Integrasi antara metode *Community Work* dan *Group Work* sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan solidaritas komunitas. Melalui pendekatan kolaboratif, *Community Work* melibatkan seluruh anggota masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi bersama, sementara *Group Work* fokus pada pengembangan kelompok kecil untuk memberikan dukungan lebih intensif kepada individu. Dengan menggabungkan kedua metode ini, dapat tercipta lingkungan yang lebih mendukung dan inklusif, di mana pemberdayaan dan edukasi dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Kombinasi ini juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, di mana partisipasi aktif dalam komunitas dan interaksi dalam kelompok kecil saling melengkapi.

Capaian Terbaik praktikan dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cipondok antara lain sebagai berikut.

1. Praktikan mampu melaksanakan tahapan pekerjaan sosial dengan komunitas/ masyarakat (*Community Work*).
2. Praktikan mampu membangun relasi dengan *stakeholder* dan *shareholder* di lingkungan Kelurahan Cipondok.
3. Praktikan mampu melewati hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan praktikum komunitas.

#### **5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya).**

Melalui kegiatan Praktikum Komunitas ini, praktikan melakukan beberapa refleksi terhadap kegiatan praktikum dari awal hingga akhir, sebagai berikut:

1. Meningkatnya kemampuan praktikan dalam melakukan penyuluhan sosial dan merancang upaya pemberdayaan masyarakat. Praktikan telah mampu melaksanakan kegiatan penyuluhan sosial, serta merancang upaya pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang praktikan rancang

baik dalam program untuk lanjut usia, remaja, disabilitas, stunting, UMKM dan juga Masyarakat yang ada di kelurahan Cipondok.

2. Praktikan mampu menerapkan konsep-konsep, teori, taktik, teknik, dan model intervensi yang digunakan dalam bekerja dengan masyarakat.
3. Praktikan juga mampu menerapkan prinsip, etika dan keterampilan ketika bekerja di masyarakat, baik pada tahapan *dialog, discovery, dan development* yang melibatkan masyarakat.
4. Praktikan memiliki pengalaman dalam melaksanakan praktik dengan masyarakat, sehingga praktikan dapat merasakan susah senangnya berhadapan dengan banyak orang dengan karakter yang berbeda-beda.
5. Praktikan lebih memahami isu-isu penting yang ada di masyarakat.
6. Praktikum Komunitas ini juga dinilai membantu masyarakat dalam mengenali potensi dan menyadarkan mereka tentang potensi dan aset yang ada.

### **5.3 Tantangan Praktikum Komunitas.**

Pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cipondok tentunya memiliki beberapa tantangan dalam pelaksanaan praktik pekerjaan sosial antara lain sebagai berikut.

#### **1. Waktu**

Dalam pelaksanaan praktikum komunitas ini praktikan harus mencocokkan dan mensinkronisasikan waktu antara praktikan dan juga dengan masyarakat Cipondok. Kerap kali kami praktikan melakukan kegiatan di malam hari karena menyesuaikan waktu mereka dan terkadang ketika kami akan melaksanakan waktu di siang hari masyarakat sedikit yang hadir karena waktu masyarakat yang lumayan sibuk di siang hari, mayoritas mereka masyarakat juga sibuk bekerja jadi untuk menyesuaikan waktu dapat dikatakan menjadi tantangan kami sebagai praktikan.

#### **2. Partisipasi Masyarakat**

Pelaksanaan praktik pekerjaan sosial dengan komunitas/masyarakat (*Community Work*) tentunya memerlukan partisipasi masyarakat seperti dalam pelaksanaan Asesmen dengan teknologi pekerjaan sosial, apabila tidak adanya partisipasi masyarakat aspirasi atau kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat untuk program yang praktikan angkat tidak diketahui secara mendalam dan komprehensif

#### **5.4 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.**

1 Praktikan mengajar di paud Desa Cipondok

Pada hari Kamis, tanggal 14 November 2024, praktikan berkesempatan untuk mengajar di PAUD yang terletak di Desa Cipondok. Dalam kegiatan ini, praktikan turut membantu Ibu Indah, yang merupakan guru PAUD setempat. Kegiatan yaitu mengajarkan anak-anak paud untuk menebak warna menggunakan Bahasa Inggris

2 Praktikan membantu Posyandu Untuk membagikan Vitamin

Hari Rabu, tanggal 13 November 2024 praktikan membantu kegiatan posyandu untuk membagi-bagikan vitamin kepada balita di Balai Desa Cipondok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kecukupan gizi balita di desa tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para orang tua mengenai pentingnya menjaga asupan gizi yang baik dan seimbang bagi anak-anak mereka agar dapat mendukung tumbuh kembang yang optimal

3 Nobar debat Pilkada

Hari Sabtu, tanggal 2 November 2024, praktikan menghadiri acara nonton bersama debat Pilkada yang diselenggarakan di Balai Desa Cipondok. Acara ini diikuti oleh warga Desa Cipondok yang antusias untuk menyaksikan dan mendiskusikan visi, misi, serta program kerja para calon kepala daerah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjalin kedekatan antara praktikan dan warga desa, tetapi juga menjadi sarana untuk menambah wawasan mengenai para kandidat yang akan memimpin wilayah tersebut.

4 Nobar bola bersama warga

Hari Jumat, tanggal 1 November 2024, praktikan mengikuti kegiatan nonton bareng pertandingan sepak bola bersama warga Desa Cipondok di rumah Bapak Kepala Desa. Pertandingan yang disaksikan adalah laga antara Persib Bandung, tim kebanggaan masyarakat Jawa Barat, melawan Semen Padang. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menikmati pertandingan, tetapi juga menjadi momen penting bagi praktikan untuk

berbaur dan menjalin kedekatan dengan masyarakat Desa Cipondok. Melalui suasana yang penuh semangat dan kebersamaan, praktikan dapat lebih memahami budaya lokal serta membangun hubungan yang harmonis dengan warga setempat.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama praktikum)**

Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial Makro dilaksanakan di Desa Cipondok, Kecamatan Cipondok, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Kegiatan ini dilakukan secara *block placement* sejak tanggal 28 Oktober sampai dengan 6 Desember 2024. Praktikum komunitas menjadi media bagi praktikan untuk menerapkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh dari mata kuliah dalam proses praktik lapangan. Bekerja langsung dalam masyarakat menjadikan praktikan dapat mengasah kompetensi pekerjaan sosial dan kepekaan dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan memberdayakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas. Praktikan melaksanakan rangkaian kegiatan praktikum komunitas mulai dari penerimaan, pengenalan dengan perangkat kelurahan, *transect walk*, asesmen, perencanaan program, asesmen lanjutan, pelaksanaan program, sampai dengan *monitoring* dan evaluasi.

Praktik ini bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis masalah serta mengembangkan strategi intervensi dengan merancang program. Praktikan merancang 12 program yang berbeda disesuaikan dengan permasalahan, situasi, kondisi serta potensi dan sumber yang ada di Desa Cipondok. Program yang dirancang praktikan meliputi kegiatan penyuluhan dan juga pemberdayaan masyarakat. Praktik dilakukan sesuai dengan tahapan praktik pekerjaan sosial makro dan disesuaikan dengan *timeline* pelaksanaan praktikum komunitas. Seluruh rangkaian program melibatkan *stakeholder* dan masyarakat secara langsung. Hal ini membuat hubungan praktikan dengan masyarakat dan juga *stakeholder* Desa Cipondok terjalin dengan baik.

Selain pelaksanaan program yang telah dirancang, praktikan juga mengikuti berbagai kegiatan yang ada di Desa Cipondok, mulai

dari kegiatan keorganisasian seperti Rapat Kordinasi PKK dan Masyarakat, kegiatan posyandu, kegiatan keagamaan pengajian, Gotong Royong, senam bersama sampai dengan memanen sayuran kangkung di Masyarakat dusun Ciganda.

## **6.2 Rekomendasi (untuk pengembangan diri dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)**

Rekomendasi yang disusun oleh praktikan berdasarkan pelaksanaan praktikum komunitas yang telah dilaksanakan ditujukan kepada Pemerintah Desa Cipondok, dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di desa, khususnya terkait dengan dampak negatif ketergantungan anak terhadap gadget. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

- 1) Penyusunan Kebijakan dan Rembug Warga: Pemerintah Desa Cipondok perlu mengatur kebijakan yang dapat mengatasi permasalahan ketergantungan gadget pada anak-anak. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan rembuk warga yang melibatkan semua pihak terkait, serta melakukan analisis terhadap policy brief yang telah disusun oleh para praktikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang tepat.
- 2) Pelaksanaan Program Berdasarkan Analisis Kebijakan: Setelah melakukan analisis terhadap kebijakan yang ada, pemerintah desa perlu mengadakan program-program yang dirancang untuk mengatasi permasalahan yang ada. Program tersebut harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal yang telah diidentifikasi dalam analisis.
- 3) Asesmen Mendalam Terhadap Permasalahan Sosial: Pemerintah desa perlu melakukan asesmen secara lebih mendalam untuk memahami lebih jauh permasalahan yang terjadi di masyarakat. Asesmen ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akurat mengenai akar masalah yang harus

segera ditangani.

- 4) **Peningkatan Partisipasi Sumber Daya Manusia Lokal:** Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, penting untuk melibatkan lebih banyak Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Desa Cipondok, seperti para pemuda. Pemuda dapat berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan desa dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.
- 5) **Kelanjutan Program yang Efektif:** Pemerintah Desa Cipondok sebaiknya melanjutkan program-program yang telah dirancang oleh para praktikan yang terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan ketergantungan gadget pada anak-anak. Program yang sukses harus dipertahankan dan ditingkatkan agar memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat.
- 6) **Pemanfaatan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS):** Pemerintah desa perlu mengoptimalkan potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS) yang ada di Desa Cipondok untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang ada. PSKS dapat digunakan untuk memperkuat jaringan sosial, meningkatkan pemberdayaan masyarakat, dan menciptakan solusi berkelanjutan bagi kesejahteraan warga desa.

Rekomendasi-rekomendasi ini diharapkan dapat membantu Pemerintah Desa Cipondok dalam merancang kebijakan dan program yang lebih tepat sasaran, serta memberikan solusi nyata bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Cetakan kesatu. Bandung: Refika Aditama.
- Camalian, M., & Setiawan, I. (2017). The Role of Women Farmer Group InIncreasing Family Welfare. *Jounal Mimbar*, 33(1), 348-358
- Dwi Heru Sukoco. 2021. Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya. Politeknik Kesejahteraan Sosial, Bandung.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2013. *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Netting, F. Allen, et al. (2017). *Social Work Macro Prakteice: Sixth Edition*. United States of America: Pearson Educaion, Inc.
- Pemerintah Desa Cipondok. (2019). *RPJMDes Desa Nusaherang Tahun 2019 - 2027*. Pemerintah Desa Cipondok.
- Program Studi Pekerjaan Sosial. (2024). *Pedoman Praktikum Komunitas 2024*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial.
- Widodo Slamet. *Metode Dan Pekerjaan Sosial* (2021). Yogyakarta: Budi utama.
- Siporin, 1975; Zastrow, 1982; Morales, 1989 (dalam Slamet Widodo, 2021- 58)
- Sumber lain :
- Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Menteri Pertanian No. 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi

## LAMPIRAN

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telp: 022-2504838, 2501330  
Fax: 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, email: humas@poltekesos.ac.id

**ABSENSI KEHADIRAN CM (COMMUNITY MEETING)**

Hari/Tanggal : Rabu, 06 November 2024  
Waktu : 20.00 - 22.00 WIB  
Lokasi : Kelas Det.

NO	NAMA	JABATAN	NO.HANDPHONE	TANDA TANGAN
1.	Adi Kurnia H.	Ketua RT 01	08146036885	[Signature]
2.	Suhardi Rusdanti	Ketua RT 01	087558012176	[Signature]
3.	PENI M.	KADUS.	0825602534600	[Signature]
4.	Tatung			[Signature]
5.	AT-IP	K. Kusta	08953212-66185	[Signature]
6.	Agus Jumaedi	Ketua umum		[Signature]
7.	Hari Subari	Ket. RT 02		[Signature]
8.	Jaya Kusarjono	RT-02	083825060602	[Signature]
9.	Ran E	K. Perum	085532051486	[Signature]
10.	M. Fidan	W.F. Karta	088806946926	[Signature]
11.	Wahid Jandi	Anggota	0858-8589-3227	[Signature]
12.	Faras Fauzi R	Anggota	0857-9330-8180	[Signature]
13.	Hans AR	Anggota	0857-9708-8227	[Signature]
14.	Thama SP	Anggota	0855-2560-6702	[Signature]
15.	M. Zaki M. R.	Anggota	085274172618	[Signature]
16.	Bam Sani	Ket RT 05	-	[Signature]
17.	Man	RT 05	-	[Signature]
18.	Kuslami	RT 06	-	[Signature]
19.	Subandi	Ket. RT 1	-	[Signature]
20.	Agus S	Kadus	08251890 8872	[Signature]
21.	Pul			[Signature]
22.	Dicky A	Kas pem	087880065622	[Signature]
23.	Kuswandi	BPD		[Signature]
24.	Kuswandi	K. Pelayan		[Signature]
25.				

Lampiran 1 Absensi Kehadiran CM

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telp: 022-2504838, 2501330  
Fax: 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, email: humas@poltekesos.ac.id

**ABSENSI KEHADIRAN TOP (Technology of Participatory)**

Hari/Tanggal :  
Waktu :  
Lokasi :

NO	NAMA	JABATAN	NO.HANDPHONE	TANDA TANGAN
1.	Zeti Mulyati	sekertaris		[Signature]
2.	Kouli	Ket. pokja II		[Signature]
3.	Eli	Ket. pokja IV		[Signature]
4.	Agus	Kadus		[Signature]
5.	Eliya H	KPM		[Signature]
6.	Tatung			[Signature]
7.	M. Fidan A.F	Karta		[Signature]
8.	Rifan	-		[Signature]
9.	Almal. A.	-		[Signature]
10.	Azie. A.N	-		[Signature]
11.	Ibnu. M. F	-		[Signature]
12.	Arel	-		[Signature]
13.	Agung Wikan	Ketua/Bandus	089660212.512	[Signature]
14.	Aam. A	Sub PPK-BD		[Signature]
15.	SRI M.	Ket pok 3		[Signature]
16.	Khausa Shopira A	Karta		[Signature]
17.	Tiara Disnani	"		[Signature]
18.	naza ayda khailliah	"		[Signature]
19.	M. P. aji	-		[Signature]
20.	Ayupir	-		[Signature]
21.	Man	RT 08		[Signature]
22.	Kuswandi	Kasi pelayanan		[Signature]
23.	Thansa thama	Karta		[Signature]
24.	SHELLA YUSRI	Karta		[Signature]
25.	Nisa Sidiq			[Signature]

Lampiran 2 Absensi Kehadiran TOP



Lampiran 3 Surat Undangan CM

**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telephone 022-2504838, 2501330  
 Fax. 022-2502982, website: www.polteksos.ac.id, email: numas@polteksos.ac.id

**ABSENSI KEHADIRAN KEGIATAN LOKA KARYA  
 DESA CIPONDOK**

Hari/Tanggal : Rabu, 01-10-2024  
 Waktu : 09.00 -  
 Lokasi : Gedung Serbaguna Desa Cipondok

NO	NAMA	JABATAN	NO.HANDPHONE	TANDA TANGAN
1.	Liyandita Samah	Kader	083121105806	[Signature]
2.	Elros	"	089664741191	[Signature]
3.	Engkas K.	"	085797317859	[Signature]
4.	Elipri H	"	08486874889	[Signature]
5.	Priesta S L	"	08953038018	[Signature]
6.	Sya Rahayu	Ket. pok. I		[Signature]
7.	Amrisa	Bid. B	08217651545	[Signature]
8.	Sahadja R. P. W. S.	Ket. B. B. I		[Signature]
9.	Ah. Karim Wibisono	Ket. B. B. I		[Signature]
10.	Indri Septiani D	Ket. B. B. I	087724121994	[Signature]
11.	Deka	Kader	089660190875	[Signature]
12.	Rizky	Kader	085721212126	[Signature]
13.	Rossi	Kader	085704059275	[Signature]
14.	Dhava O G	Kader	085167721486	[Signature]
15.	Tiana Distiani	Kader	081546987505	[Signature]
16.	Shella Gunawan	Kader	08318011945	[Signature]
17.	nasiazia kholidah	Kader	082229084167	[Signature]
18.	Khayla Shafira A	Kader	082128651545	[Signature]
19.	Winicena tipang A.	Kader	089533781936	[Signature]
20.	Shelli Yunisari	Kader	083854248144	[Signature]
21.	Azeel	"	089664741123	[Signature]
22.	Rifann	"	085793308488	[Signature]
23.	M. Firdan A F	"	088806396926	[Signature]
24.	M. Dora	"	088806396926	[Signature]
25.	F. A. J. J.	"	085085893027	[Signature]

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 Absensi Lokakarya

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKAN POLTEKESOS BANDUNG  
PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS KOMUNITAS  
KECAMATAN KADUGEDE, DESA CIPONDOK, KABUPATEN KUNINGAN,  
TAHUN 2024**

No.	NRP	NAMA	WAKTU							KET
			Senin 28-Nov-24	Selasa 29-Nov-24	Rabu 30-Nov-24	Kamis 01-Dec-24	Jumat 02-Dec-24	Sabtu 03-Dec-24	Minggu 04-Dec-24	
1	21.04.004	Niken Cindy Maulita	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	21.04.277	Meizha Zahra	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
3	21.04.200	Rani Hakim Ahmad Jaelani	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	21.04.044	Luhi Muhammad Putra Nuryana	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
5	21.04.077	Dea Tri Ananda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
6	21.04.159	Indi Aurelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Mengetahui,  
 Pendamping Lapangan *[Signature]* Kurwandi  
 Dosen Supervisor *[Signature]* Dik. Ani Maryani, M.Si NIP. 196001151990032001  
 Koordinator Kelompok *[Signature]* Luhi Muhammad Putra Nuryana NRP. 21.04.044

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5 Absensi Praktikan Minggu ke-1

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKAN POLTEKESOS BANDUNG  
PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS KOMUNITAS  
KECAMATAN KADUGEDE, DESA CIPONDOK, KABUPATEN KUNINGAN,  
TAHUN 2024**

No.	NRP	NAMA	WAKTU							KET
			Senin 11-Nov-24	Selasa 12-Nov-24	Rabu 13-Nov-24	Kamis 14-Nov-24	Jumat 15-Nov-24	Sabtu 16-Nov-24	Minggu 17-Nov-24	
1	21.04.004	Niken Cindy Maulita	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	21.04.277	Meizha Zahra	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
3	21.04.200	Rani Hakim Ahmad Jaelani	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	21.04.044	Luhi Muhammad Putra Nuryana	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
5	21.04.077	Dea Tri Ananda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
6	21.04.159	Indi Aurelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Dosen Supervisor *[Signature]* Dik. Ani Maryani, M.Si NIP. 196001151990032001  
 Koordinator Kelompok *[Signature]* Luhi Muhammad Putra Nuryana NRP. 21.04.044

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 Absensi Praktikan Minggu ke-3

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKAN POLTEKESOS BANDUNG  
PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS KOMUNITAS  
KECAMATAN KADUGEDE, DESA CIPONDOK, KABUPATEN KUNINGAN,  
TAHUN 2024**

No.	NRP	NAMA	WAKTU							KET
			Senin 18-Nov-24	Selasa 19-Nov-24	Rabu 20-Nov-24	Kamis 21-Nov-24	Jumat 22-Nov-24	Sabtu 23-Nov-24	Minggu 24-Nov-24	
1	21.04.004	Niken Cindy Maulita	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	21.04.277	Meizha Zahra	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
3	21.04.200	Rani Hakim Ahmad Jaelani	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	21.04.044	Luhi Muhammad Putra Nuryana	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
5	21.04.077	Dea Tri Ananda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
6	21.04.159	Indi Aurelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Dosen Supervisor *[Signature]* Dik. Ani Maryani, M.Si NIP. 196001151990032001  
 Koordinator Kelompok *[Signature]* Luhi Muhammad Putra Nuryana NRP. 21.04.044


Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7 Absensi Praktikan Minggu ke-4

**TIME SCHEDULE KEGIATAN PRAKTIKUM KOMUNITAS  
DESA CIPONDOK, KECAMATAN KADEGEDE  
KABUPATEN KUNINGAN**


NO	Kegiatan	BULAN																																					
		Oktober							November																								Desember						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6		
1	Penerimaan Mahasiswa																																						
2	Tahap Membangun Relasi /Arahinggi																																						
3	Tahap Assessment dan Rencana Intervensi (ARONAR)																																						
4	Tahap Pelaksanaan Intervensi (Implementation)																																						
5	Evaluasi																																						
6	Penyusunan																																						
7	Penyusunan																																						
8	Keputusan																																						

Mengarahkan  
Dekan Supervisor



Dek. Anis Mariani, S.H.  
NIP. 1960111101990032001

Ketua Kelompok



Winda M. Gurnani Putri Nuriani  
NRP. 21.04.1044

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8 Schedule Praktikan